

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP  
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA  
*TODDLER* (18-36 BULAN)**

**(Studi di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk,  
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP  
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA  
*TODDLER* (18-36 BULAN)**

**(Studi di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan  
Diwek, Kabupaten Jombang)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan  
pada Program Studi Diploma 4 Kebidanan pada Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Oleh :  
Lutviah  
162120030

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LUTVIYAH

NIM : 162120030

Jenjang : Sarjana Terapan

Program Studi : D4 Kebidanan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 13 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



LUTVIYAH

NIM : 162120030

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP  
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK  
USIA *TODDLER* (18-36 BULAN) Studi di PAUD RA  
KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk,  
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Nama Mahasiswa : Lutviah

NIM : 162120030

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 16 JUNI 2017

Pembimbing Utama



Inayatul Aini, SST., M.Kes

Pembimbing Anggota



M. Karisto, S.Ag., M.Si

Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe Jombang



H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep., MH

Ketua Program Studi



Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes

## LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi ini telah diajukan oleh :**

Nama Mahasiswa : Lutviah

NIM : 162120030

Program Studi : Diploma 4 Kebidanan

Judul : HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* (18-36 BULAN) Studi di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Diploma 4 Kebidanan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes

(  )

Penguji I : Inayatul Aini, SST., M.Kes

(  )

Penguji II : M. Karisto, S.Ag., M.Si

(  )

**Ditetapkan di** : **Jombang**

**Pada tanggal** : **Juni 2017**

## **MOTTO**

HADAPILAH HIDUP DENGAN SEMANGAT YANG TINGGI  
JAGALAH HATIMU DENGAN IMAN YANG KUAT  
SUATU MASALAH PASTI ADA JALAN KELUARNYA  
SEMANGAT TERUS DAN PANTANG MENYERAH



## PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT karena-NYA skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. dengan penuh kecintaan dan keikhlasan saya persembahkan skripsi ini teruntuk turut berterima kasih kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah bekerja keras mengasuh serta mendidik serta senantiasa memberikan dukungan materi, butiran-butiran doa dalam setiap sujud sholatnya, dan kasih sayangnya yang tak pernah putus selalu saya rasakan dalam setiap langkah saya sehingga menambah semangat dan kekuatan bagiku.

Pembimbing utama (Inayatul Aini, SST., M.Kes), pembimbing kedua (M. Karisto, S.Ag., M.Si.) dan penguji (Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes) terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Seluruh dosen-dosen STIKes ICMe Jombang serta Almamaterku, terima kasih ini sebagai persembahan atas pengabdian dari sejuta ilmu dan pengalaman yang diberikan untuk saya selama ini.

Teman-temanku semua D4 Kebidanan, terima kasih telah menemani hari-hariku dan kebersamaan kita selama kuliah ini, dalam menghadapi berbagai rintangan dan suka duka yang kita lewati bersama, kenangan itu tidak akan pernah saya lupakan.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Batu Agung Kalimantan Tengah pada tanggal 11 Juni 1995 dengan nama Lutviah. Peneliti beragama Islam dan merupakan putri pertama dari Bapak Kasmudi dan Ibu Siti Mutmainah.

Peneliti memulai pendidikan dari TK Abadi dan lulus Tahun 2001, lulus SD tahun 2007 dari SDN-1 Seruyan Tengah, lulus SMP tahun 2010 dari SMP N-3 Seruyan Tengah, Lulus SMA pada tahun 2013 dari SMK HARAPAN Pangkalan Bun. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan mengambil jurusan D-III Kebidanan lulus tahun 2016, kemudian melanjutkan studi lagi dan mengambil program studi D IV Kebidanan di STIKes ICMe Jombang.

Sekian riwayat hidup saya buat untuk diketahui, terima kasih.

Jombang, Juni 2017

Peneliti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler*(18-36 Bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dapat terselesaikan. Proposal Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan. Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada : H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep., MH. selaku Ketua STIKes ICMe Jombang, Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes. selaku Kaprodi D4 Kebidanan STIKes ICMe Jombang dan penguji, Inayatul Aini, SST., M.Kes, dan M. Karisto, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, bimbingan, arahan, serta saran dalam penyusunan Skripsi ini. Bapak budosen prodi D 4 Kebidanan STIKes ICMe Jombang beserta Stafnya.

Penulisan Skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan serta kekurangan yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini, semoga ini dapat bermanfaat, amin.

Jombang, Juni 2017

Peneliti

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* (18-36 BULAN)

(Studi Di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)

Oleh :

**Lutviah**  
**16.21.20030**

Kejadian buruknya pelaksanaan *toilet training* di masyarakat masih tinggi. Hal ini terlihat banyak ibu yang tidak melatih anaknya untuk BAB dan BAK di tempatnya ada juga ibu yang gagal dalam melakukan *toilet training* karena membiasakan memakai pampers di malam hari. Tujuan penelitian adalah Menganalisis hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilettraining* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Rancangan penelitian menggunakan “*Cross Sectional*”. Populasi penelitian semua orang tua yang memiliki anak usia *toddler* PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Teknik sampling menggunakan *Total Sampling* dengan sampel sejumlah 30 orang. Variabel independent adalah perilaku orang tua dalam *toilet training* dan variabel dependent adalah kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden menggunakan uji statistik “*Mann-whitney u test*” dengan  $\alpha$  0,05.

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki perilaku positif 11(36,7%), perilaku negatif 19 (63,3%), Responden yang memiliki kemampuan *toilet training* berhasil 8 (26,7%), terlambat 22 (73,3%). Pengolahan data dengan uji statistik *Mann-whitney u test* di dapatkan hasil  $p$ -value 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $\rho \leq \alpha$  sehingga  $H_1$  diterima.

Kesimpulan, ada hubungan antara perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilettraining* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan).

**Kata Kunci:** Perilaku Orang Tua, Kemampuan Toilet Training

## **ABSTRACT**

### ***CORRELATION OF PARENTS BEHAVIOR TO TOILET TRAINING ABILITY IN TODDLER AGE (18-36 MONTHS)***

***(Study in PAUD RA KARTINI in the hamlet of Mojosongo, village of Balong Besuk, sub-district of Diwek, Jombang regency)***

***By :***

***Lutviah  
16.21.20030***

*Genesis poor toilet training in the implementation of community is still high. It's seen a lot of mothers who did not train his son to bowel and bladder in place there are also women who failed the toilet training because getting used to wear diapers at night. The purpose of this research was to analyze the correlation of parental behavior toward the ability of toilet training at toddler age children (18-36 months) in PAUD RA KARTINI in the hamlet of Mojosongo, Balong Besuk Village, sub-district of Diwek, Jombang Regency.*

*The research design used "Cross Sectional". The research population were all parents whose children aged childhood toddler PAUD RA KARTINI in the hamlet of Mojosongo, village of Balong Besuk, sub-district of Diwek, Jombang regency. The sampling technique used Total sampling with a sample of 30 people. independent variable was behavior of parents and Dependent variables were ability of toilet training at children age toddler. Data were collected by distributing questionnaires to the respondents used statistical tests of " Mann-Whitney u Test" with alpha of 0.05.*

*The results showed that's the respondents had weak positif attitude were 11 (36,7%), negative attitudes 19 (63,3%), respondents who had the ability of toilet training successfully were 8 (26,7%), 22(73,3%) late. Data processing with statistical test Mann-Whitney U Test and it was obtained the results of  $p$ -value 0,001 smaller than alpha (0.05), then  $p \leq \alpha$   $H_1$  was accepted.*

*In conclusion, there was a relation between the behavior of parents to the ability of toilet training at children age toddler (18-36 months).*

***Keywords: Behavior of parent, Ability of Toilet Training***

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDULLUAR</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah .....	4
1.3 TujuanPenelitian.....	4
1.4 ManfaatPenelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Konsep Dasar Perilaku .....	7
2.2 Konsep Orang Tua .....	15
2.3 Konsep <i>Toilet Training</i> .....	18
2.4 Konsep <i>Toddler</i> .....	26
2.5 Penelitian Yang Relevan .....	29

<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> .....	30
3.1 KerangkaKonseptual .....	30
3.2 Hipotesis .....	31
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	32
4.1 JenisPenelitian .....	32
4.2 Rancangan Penelitian .....	32
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
4.4 Populasi, Sampledan <i>Sampling</i> .....	33
4.5 JalannyaPenelitian (KerangkaKerja).....	34
4.6 Identifikasi Variabel .....	36
4.7 Definisi Operasional.....	36
4.8 Pengumpulan dan Analisa Data.....	38
4.9 Etika Penelitian.....	46
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
5.1 Hasil Penelitian.....	48
5.2 Pembahasan .....	52
<b>BAB VI PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)</b> .....	61
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Judul tabel	Hal
4.2	Definisi Operasional hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan <i>toilet training</i> pada anak usia <i>toddler</i> (18-36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang 02 Maret tahun 2017 .....	38
5.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2017 .....	49
5.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2017.....	49
5.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2017.....	49
5.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan mendapat informasi di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2017.....	50
5.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2017.....	50
5.6	Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku orang tua dalam <i>toilet</i>	

*training* di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, 50  
Kabupaten Jombang tahun 2017.....

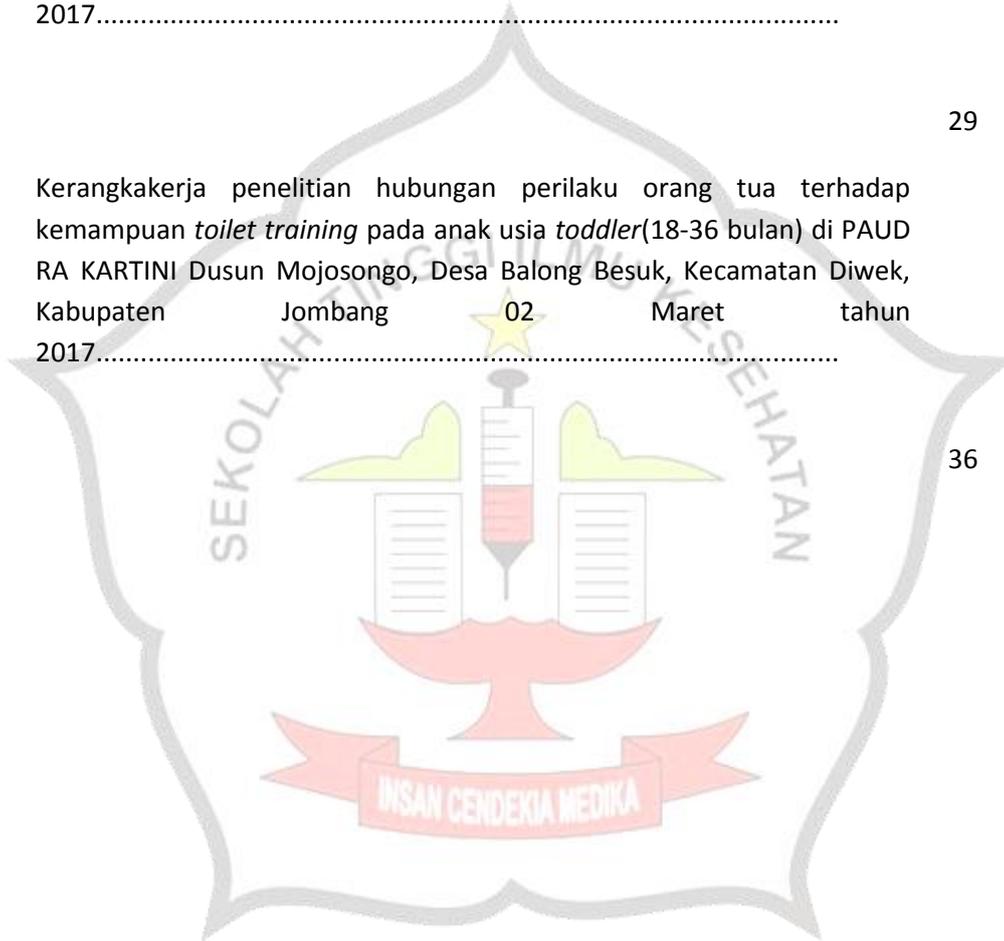
5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan *toilet training*  
pada anak usia *toddler* di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, 51  
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2017.....

5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tabulasi silang hubungan  
perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia  
*toddler* di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, 51  
Kabupaten Jombang tahun 2017.....



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judulgambar	Hal
3.1	KerangkaKonseptualPenelitianhubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan <i>toilet training</i> pada anak usia <i>toddler</i> (18-36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang 02 Maret tahun 2017.....	29
4.1	Kerangkakerja penelitian hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan <i>toilet training</i> pada anak usia <i>toddler</i> (18-36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang 02 Maret tahun 2017.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 Jadwal Penelitian
- Lampiran2 Lembar Pernyataan Perpustakaan
- Lampiran3 Surat Ijin Pendahuluan dan Penelitian
- Lampiran4 Surat Balasan Dari PAUD RA KARTINI
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 Kisi – Kisi Kuesioner
- Lampiran 8 Kuesioner
- Lampiran 9 Tabulasi data umum
- Lampiran 10 Tabulasi data khusus perilaku orang tua
- Lampiran 11 Tabulasi data khusus kemampuan *toilet training*
- Lampiran 12 Hasil distribusi frekuensi
- Lampiran 13 Hasil distribusi tabulasi silang
- Lampiran 14 Hasil uji validitas
- Lampiran 15 Lembar Konsultasi

## DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

Daftar Lambang :

$\alpha$	: Alfa
$n$	: Jumlah responden
$\rho$	: <i>Value</i>
$s$	: Varian skor pernyataan
$s$	: Deviasi standar skor kelompok
$\bar{x}$	: Mean skor kelompok
$x$	: Skor responden pada skala perilaku yang akan diubah menjadi Skor T

Daftar Singkatan :

BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
KD	: Kadang-kadang
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
SL	: Selalu
SR	: Sering
SPSS	: <i>Statistic Product Service Solution</i>
TP	: Tidak Pernah
<i>Toddler</i>	: Usia 18 – 36 bulan

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan latihan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu usia 18 sampai dengan 36 bulan (Hidayat, 2008). Usia ini membutuhkan banyak perhatian khusus tidak hanya mendapatkan nutrisi yang memadai tetapi memperhatikan juga stimulasi dini untuk membantu anak meningkatkan potensi dengan memperoleh pengalaman yang sesuai dengan perkembangannya (Hidayat, 2008). Di masa inilah orang tua dituntut bisa mendidik perilaku yang baik, menegakkan disiplin, memberikankasih sayang, memenuhi kebutuhan pendidikan dan memandirikan anak (Nursalam, 2008).

Kejadian buruknya pelaksanaan *toilet training* dimasyarakat masih tinggi. Hal ini terlihat masih banyak ibu yang tidak melatih anaknya untuk buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di tempatnya, ada juga ibu gagal dalam melakukan *toilet training* karena membiasakan memakaikan *pampers* di malam hari. Hal ini dapat berdampak negatif karena anak menjadi tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompolnya. *Toilet training* yang tidak di ajarkan sejak dini akan mengakibatkan anak menjadi susah untuk di atur dan keras kepala. Seharusnya dalam hal ini ibu harus membiasakan anaknya untuk melakukan *toilet training* dari usia *toddler*(18–36 bulan)agar

anak menjadi mandiri dan tidak BAB dan BAK disembarang tempat (Hidayat, 2008).

Di Eropa menyebutkan bahwa 31 % orang tua memulai pengajaran tentang *toilet training* pada saat anak berumur 18 sampai 22 bulan. 27% memulai pada saat anak usia 23 sampai 27 bulan , 16% memulai pada saat anak berumur 28 sampai 32 bulan dan 2% memulai pada saat berumur lebih dari 32 bulan (Riblat dalam Winda, 2013). Di Indonesia, anak laki-laki lebih banyak menunjukkan gejala anuresia (mengompol) dibanding dengan anak perempuan dengan perbandingan 3:1. Berdasarkan survey, sekitar 30% anak berusia 4 tahun, 10% anak berusia 6 tahun dan 3% anak berusia 15 tahun mengompol pada malam hari (Azizah dalam Paryanti, 2013). Menurut Syahid (2009), tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* sebagian besar tidak baik sebanyak 63,8%. Penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) sebagian besar tidak diterapkan sebanyak 56,4 %.

Berdasarkan penelitian di salah satu kota provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa sebanyak 73,33% ibu yang mengasuh penuh tidak siap mengajarkan *toilet training* pada usia *toddler*(18–36 bulan). Sedangkan kelompok ibu yang mengasuh tidak penuh Sebanyak 80% tidak siap untuk mengajari *toilet training* pada usia *toddler*(18–36 bulan). Sebanyak 86,67% usia *toddler*(18–36 bulan) yang diasuh penuh ibunya berhasil dalam pembelajaran *toilet training*, sedangkan pada usia *toddler*(18–36 bulan) yang diasuh tidak penuh oleh ibunya 80% diantaranya berhasil dalam pembelajaran *toilet training* (Thomas, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan pada Kamis 02 Maret 2017 secara wawancara di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang didapatkan data dari 10 orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* (18–36 bulan), Ada 7 ibu mengatakan bahwa anak mereka masih mempunyai kebiasaan buang air kecil (BAK) di sembarang tempat karena ibu jarang memberikan motivasi atau melatih tentang *toilet training*, dan ada 3 ibu juga mengatakan anak mereka masih mempunyai kebiasaan memakai *diapers* pada malam hari karena orang tua malas untuk mengantar anak ke kamar mandi saat buang air kecil.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* antara lain pengetahuan orang tua, kesiapan anak dan kesiapan orang tua, kesadaran anak, dan pola buang air pada anak (Wulandari, 2011). Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak serta perlu kesabaran bagi ibu untuk melatih anak tahap demi tahap sehingga *toilet training* berhasil diterapkan pada anak. Dampak orang tua yang tidak melakukan *toilet training* pada anak akan membuat anak menjadi tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompolnya hal ini akan mempengaruhi kemandirian seorang anak, anak kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya sehingga anak buang air besar dan kecil di sembarangan tempat dan juga dapat mempengaruhi kesuksesan *toilet training* (Soetjningsih, 2013).

Perilaku seorang orang tua terutama ibu diperlukan sebagai pembimbing dalam mewujudkan keberhasilan melakukan *toilet training* pada anak. Upaya

untuk mengatasi masalah dan mengurangi dampak kegagalan ibu melakukantoilet training pada anaknya dengan memotivasi ibu tentang toilet training (Wong, 2008). Setelah ibu mengetahui tentang toilet training diharapkan dapat melatih toilet training kepada anak secara langsung agar anak lebih memahami dan mulai menghilangkan kebiasaan mengompol (Hidayat, 2008). Sehingga anak di suruh mempraktekan serta memahami perilaku seperti membuka pakaian luar, pakaian dalam, membersihkan diri dan menyiram bekas buang airnya (Hidayat, 2008).Berdasarkan uraiandiatas,maka peneliti tertarik untukmeneliti “Hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuanttoilet trainingpadaanak usiatoddler(18–36 bulan)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah “Hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan toilet trainingpada anak usia toddler(18–36 bulan) diPAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang ?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Menganalisishubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan toilet trainingpada anak usia toddler(18–36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasiperilakuorang tua diPAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

2. Mengidentifikasi kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
3. Menganalisis hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menggali tentang hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan).

### 1.4.2 Praktis

#### 1. Bagi Orang Tua

Di harapkan orang tua dapat memberikan informasi dan menerapkan tentang *toilet training* terhadap kemampuan anak usia *toddler* (18–36 bulan).

#### 2. Bagi PAUD R.A KARTINI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan informasi dan menjadi referensi bahan ajar tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan)

#### 3. Bagi Institusi STIKes ICMe

Dapat digunakan sebagai acuan pengabdian masyarakat tentang Hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18 – 36 bulan).

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai literature atau informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pembanding peneliti selanjutnya terkait tentang hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18 – 36 bulan).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Dasar Perilaku

##### 2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan, 2010).

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu respon/ reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, sikap, keinginan, minat dan motivasi. Menurut Skinner (1938) seorang ahli psikologi menyatakan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut "S-O-R" atau *Stimulus Organisme Respons*. Skinner membedakan konsep perilaku menjadi dua respon yaitu ;

1. *Respondent response* atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus tertentu). Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* (respon yang tetap) karena menimbulkan respon yang relatif tetap.
2. *Operant response* atau *instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian di ikuti oleh stimulus atau perangsangan tertentu. Misalnya

3. apabila seorang petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya maka petugas tersebut akan lebih baik dalam melaksanakan tugasnya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua :

1. Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

### 2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep dari Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, umur, informasi, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

Menurut Notoatmodjo (2012) semakin rendahnya pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit karena pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam suatu tindakan. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam pengembangan informasi yang didapatkan serta berpengaruh terhadap perilaku responden sehingga perilakunya menjadi negatif. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru. Begitu pula dengan umur Menurut Notoatmodjo (2012) dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis dan perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis dan mental saraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan.

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru menimbulkan perilaku positif. Dengan memberikan informasi akan meningkatkan pengetahuan masyarakat, selanjutnya dengan pengetahuan

akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai karena didasari pada keadaan mereka sendiri dan bukan pikiran. Informasi merupakan bentuk stimulus yang mempengaruhi seseorang, baik yang didapatkan secara langsung dari lingkungan maupun secara tidak langsung.

2. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau pasilitas kesehatan bagi masyarakat, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, bidan, poliklinik dan sebagainya. Faktor ini pada hakekatnya mendukung akan memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

3. Faktor penguat (*reenfoncing factors*)

Faktor penguat ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama sikap dan perilaku para petugas. Termasuk juga undang-undang, peraturan-peraturan baik pusat maupun daerah yang terkait dengan kesehatan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap tersebut, maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

2.1.3 Tingkatan Perilaku

Seperti halnya dengan pengetahuan dibagi menjadi 4 tindakan sikap antara lain :

1. Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memberikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah indikasi dan sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko (Notoatmodjo, 2012).

#### 2.1.4 Domain (Ranah)Perilaku

Menurut Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan, dikutip dalam buku (Notoatmodjo, 2012) membagi 3 domain/ ranah :

1. Kognitif/ pengetahuan

Kognitif/pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

2. Afektif/ Sikap

Merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Allport (1954) dikutip dalam buku Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak.

### 3. Psikomotor/ Perilaku

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendataan terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau di sikapinya. Beberapa indikator perilaku kesehatan meliputi :

- a. Tindakan/ praktik sehubungan dengan penyakit.
- b. Tindakan sehubungan pemeliharaan/ peningkatan kesehatan.
- c. Tindakan/praktek kesehatan lingkungan.

#### 2.1.5 Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden.

Keterangan dari item pernyataan untuk perilaku positif

1. Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4
2. Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
3. Kadang-kadang (KD) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui kuesioner skor 2
4. Tidak Pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1

Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif

1. Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
2. Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
3. Kadang-kadang (KD) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
4. Tidak Pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4 (Azwar, 2011).

Kemudiandari jawaban responden masing-masing item pertanyaan dihitung tabulasi. Untuk perilaku dikategorikan menjadi positif dan negatif dengan menggunakan rumus (Azwar, 2011).

Untuk mencari  $\bar{x}$  menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Mean skor kelompok

$x$  : Skor responden pada skala perilaku yang akan di ubah menjadi Skor T

$n$  : Jumlah responden

Untuk mencari  $s$  digunakan rumus :

$$s = \frac{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

$s$  : Varian skor pernyataan

$n$  : Jumlah responden

$$\text{Skor T mean} = \frac{\text{SkorTresponden}}{\text{Jumlahresponden}}$$

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{x - \bar{x}}{s} \right]$$

Keterangan :

$x$  : Skor responden pada skala perilaku yang akan di ubah menjadi Skor T

$\bar{x}$ : Mean skor kelompok

$s$  : Deviasi standar skor kelompok

Kriteria pengukuran perilaku :

Positif jika nilai T hitung yang diperoleh responden dari kuesioner  $\geq$  T mean

Negatif jika nilai T hitung yang diperoleh responden dari kuesioner  $<$  T mean.

## 2.2 Konsep Orang Tua

### 2.2.1 Definisi Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun pada umumnya masyarakat, pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh baik dalam menjalani kehidupannya (Bahri, 2010).

### 2.2.2 Peranan Orang Tua

Peranan ayah : ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperanan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai

kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

Peranan ibu : sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Johnson, 2010).

### 2.2.3 Fungsi ibu bagi anak

#### 1. Fungsi Biologis

- a. Untuk meneruskan keturunan
- b. Memelihara dan membesarkan anak
- c. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- d. Memelihara dan merawat anggota keluarga.

#### 2. Fungsi Psikologis

- a. Memberikan kasih sayang dan rasa aman
- b. Memberikan perhatian diantara anggota keluarga
- c. Membina kedewasaan kepribadian anggota keluarga
- d. Memberikan identitas keluarga.

#### 3. Fungsi Sosialisasi

- a. Membina sosialisasi pada anak
- b. Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak

- c. Meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

#### 4. Fungsi Ekonomi

- a. Mencari sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- b. Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang misalnya pendidikan anak-anak, jaminan hari tua dan sebagainya.

#### 5. Fungsi Pendidikan

- a. Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya
- b. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa
- c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya yang meliputi:  
*Asih*, adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.  
*Asuh*, adalah menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadikan mereka anak-anak yang sehat baik fisik, mental, spiritual dan sosial.

*Asah*, adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya (Effendy, 2007).

## 2.3 Konsep *Toilet Training*

### 2.3.1 Definisi *Toilet Training*

*Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan latihan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan – 36 bulan. Dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar atau kecil secara sendiri (Hidayat, 2008).

Menurut Wong (2008) menyatakan bahwa melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air yang selanjutnya akan menjadikan mereka terbiasa untuk menggunakan toilet (mencerminkan keteraturan) secara mandiri. Kedekatan interaksi orang tua dengan anak dalam *toilet training* ini akan membuat anak merasa aman dan percaya diri.

### 2.3.2 Usia Anak Dalam *Toilet Training*

Pengajaran *toilet training* dilakukan pada usia 15-18 bulan, karena sistem sudah cukup berkembang serta sudah dapat mengenali tanda-tanda dari kandung kemih dan perutnya. Anak juga dituntut untuk dapat mengendalikan otot yang membuka dan menutup kandung kemih dan anusnya (Thompson, 2013).

Pada tahapan usia 18 sampai 36 bulann atau usia *toddler*, kemampuan sfingter uretra untuk mangontrol rasa ingin berkemih dan sfingter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang (Supartini, 2010). Sedangkan menurut Gupte (2009)

sekitar 90 persen bayi mulai mengembangkan kontrol kandung kemihnya dan perutnya pada umur 18 tahun hingga 36 bulan. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 36 bulan (Hidayat, 2008).

### 2.3.3 Tujuan *Toilet Training*

Dalam Warta Warga (2007), tujuan dari pengkajian *toilet training* adalah mengajarkan kepada anak untuk mengontrol keinginannya BAB atau BAK. Hal ini berhubungan dengan perkembangan sosial anak di mana ia dituntut secara sosial untuk menjaga kebersihan diri dan melakukan BAB atau BAK pada tempatnya, yaitu *toilet*.

### 2.3.4 Tahapan *Toilet Training*

Tahapan yang akan dilalui anak dalam melakukan *toilet training* adalah sebagai berikut (Thomson, 2013) :

1. Memulai menjelaskan kepada anak apa yang kita inginkan dengan menggunakan bahasa sederhana
2. Mengajarkan kata-kata untuk dipakai saat buang air besar
3. Memberitahukan bahwa sangat baik untuk buang air besar atau buang air kecil di kamar mandi
4. Membiasakan menggunakan toilet pada anak saat buang air kecil dan buang air besar
5. Memakaikan celana yang mudah dilepas oleh anak
6. Membersihkan diri dan menggunakan kembali pakaiannya
7. Mempellihatkan penggunaan *toilet* yang benar.

### 2.3.5 Cara Melakukan *Toilet Training*

Berikut beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak buang air kecil dan buang air besar dalam melakukan *toilet training* :

## 1. Teknik Lisan

Usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan intruksi berupa kata-kata sebelum dan sesudah BAK dan BAB. Cara ini harus dilakukan dengan benar sehingga mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk BAK atau BAB. Kemampuan anak melakukan BAK atau BAB memerlukan kesiapan psikologis yang matang (Hidayat, 2008).

## 2. Teknik *Modelling*

Usaha untuk melatih anak dalam melakukan BAK atau BAB dengan cara memberikan contoh dan menerima anak menirukannya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membiasakan BAB dan BAK dengan cara mengajaknya ke *toilet*. Dalam memberikan contoh orang tua harus melakukannya dengan benar. Selain itu perlu diperhatikan ketepatan waktu saat memberikan contoh *toilet training*, serta mengkondusifkan suasana dengan memberikan pujian saat anak berhasil dan tidak marah saat anak gagal melakukan BAB atau BAK dengan benar (Hidayat, 2008).

### 2.3.6 Tanda-Tanda Anak Siap Melakukan *Toilet Training*

1. Tidak mengompol beberapa jam sehari atau bila anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol sedikitpun
2. Waktu buang airnya sudah dipikirkan
3. Sudah bisa memberitahu kalau celananya basah atau sudah kotor
4. Tertarik dengan kebiasaan masuk wc dalam *toilet* seperti kebiasaan orang-orang lain dalam rumahnya
5. Meminta diajari menggunakan *toilet*
6. Tahu waktu buang air besar dan buang air kecil

7. Tidak betah memakai popok yang basah dan kotor
8. Bisa memegang alat kelamin atau minta ke kamar mandi jika BAB (Hidayat, 2008)

### 2.3.7 Pengkajian Masalah *Toilet Training*

Pengkajian kebutuhan terhadap *toilet training* merupakan suatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan buang air kecil dan buang air besar, mengingat anak yang melakukan buang air besar dan buang air kecil melalui proses keberhasilan dan kegagalan, selama buang air besar dan buang air kecil. Proses tersebut akan dialami setiap anak untuk mencegah terjadinya kegagalan maka perlu dilakukan suatu pengkajian fisik, psikologis, dan pengkajian intelektual (Hidayat, 2008).

#### 1. Pengkajian fisik

Pengkajian fisik yang harus diperhatikan pada anak yang akan melakukan buang air besar dan buang air kecil dapat meliputi kemampuan motorik kasar seperti : berjalan, duduk, meloncat, dan kemampuan motorik halus seperti mampu melepas celana sendiri. Kemampuan motorik halus ini harus mendapat perhatian karena kemampuan untuk buang air besar ini lancar dan tidak ditunjang dari kemampuan fisik sehingga ketika anak berkeinginan untuk buang air kecil dan besar sudah mampu dan siap untuk melaksanakannya. Selain itu yang harus dikaji adalah pola buang air besar yang sudah teratur, sudah tidak mengompol setelah tidur, dan lain-lain (Hidayat, 2008).

#### 2. Pengkajian psikologis

Pengkajian psikologis yang dapat dilakukan adalah gambaran psikologis pada anak ketika akan melakukan buang air kecil dan besar seperti :

- a. Anak tidak rewel atau menangis ketika buang air besar
- b. Anak tidak menangis ketika buang air besar
- c. Ekspresi wajah menunjukkan kegembiraan dan ingin melakukan secara sendiri

- d. Anak sabar dan tetap mau tinggal di *toilet* selama 5-10 menit tanpa rewel atau meninggalkannya, adanya keingintahuan kebiasaan *toilet training* pada orang dewasa atau saudaranya, adanya ekspresi untuk menyenangkan pada orang tuanya (Hidayat, 2008).

### 3. Pengkajian intelektual

- a. Kemampuan anak untuk mengerti buang air kecil atau buang air besar
- b. Kemampuan mengkomunikasikan buang air kecil dan buang air besar
- c. Anak menyadari timbulnya buang air besar dan buang air kecil
- d. Mempunyai kemampuan kognitif untuk meniru perilaku yang tepat seperti buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya serta etika dalam buang air kecil dan buang air besar (Hidayat, 2008).

#### 2.3.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Toilet Training*

##### 1. Pengetahuan orang tua

Pengetahuan tentang *toilet training* yaitu cara mengajarkan latihan *toilet training*, dimulai dari tahu tanda-tanda kesiapan anak. Orang tua perlu tahu cara mengajarkan *toilet training* dari tahap awal sampai akhir (Wulandari, 2011).

##### 2. Kesiapan anak dan kesiapan orang tua

Kesiapan anak yaitu kesiapan fisik, mental dan psikologi. Faktor kesiapan orang tua juga memegang peranan penting dalam melatih *toilet training*, dimulai dari melatih anak untuk tidak enkopresis (mengompol) pada saat siang dan malam hari, tidak buang air besar dicelana. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran orang tua dalam melatih *toilet training* (Wulandari, 2011).

### 3. Kesadaran anak

Semakin tinggi tingkat kesadaran anak, semakin siap anak diajari untuk *toilet training*. Ada tiga tingkatan umum kesadaran anak dalam *toilet training* menurut Warner (2007) yaitu:

- a. Sudah basah, anak sadar bahwa ia sudah basah atau popoknya basah
- b. Sedang basah, anak sadar bahwa ia sedang basah atau membasahi popoknya
- c. Akan basah, anak sadar bahwa ia akan basah atau membasahi popoknya

### 4. Pola buang air pada anak

Pola buang air besar anak mulai rutin dan dapat diprediksi, serta anak dapat tetap kering untuk waktu yang lebih lama disiang hari (Warner, 2007).

#### 2.3.9 Faktor yang Mendukung *Toilet Training*

Menurut Warner (2007) faktor yang mendukung untuk *toilet training*:

##### 1. Tersedianya *toilet*

*Toilet* sangat dibutuhkan untuk melatih *toilet training* karena orang tua akan memperkenalkan *toilet* dan penggunaan *toilet* kepada anak. Usahakan *toilet* bersih dan tidak licin agar tidak terjadi kecelakaan pada saat latihan dan berikan suasana nyaman agar anak tidak takut saat berada di *toilet*. Sebaiknya menggunakan kloset duduk karena selain lebih aman untuk anak dan juga memudahkan orang tua untuk mengajari *toilet training*. Pastikan kloset dalam keadaan tertutup setelah pemakaian. Keingintahuan anak dapat membuat mereka tergelincir yang akhirnya membuat kepala anak terbenam kedalam kloset dan anak dapat meminum air kloset. Apabila menggunakan kloset jongkok, buat penutup dari papan yang kokoh untuk menghindari kaki anak terpeleset masuk kedalam kloset.

## 2. Pakaian untuk pengajaran penggunaan *toilet*

Pakaian yang akan digunakan selama *toilet training* akan sangat menentukan keberhasilan *toilet training*. Hindari pakaian yang mempunyai gesper, kancing, resleting, q tali, dan pengikat sulit lainnya. Hindari juga celana ketat, terusan, celana kodok, dan pakaian yang harus dimasukkan, yang berlapis, atau yang terlalu panjang. Gunakanlah pakaian dengan ikat pinggang dari karet, pengikat velcro, dan fitur lainnya yang membuat mudah untuk digunakan dan dilepaskan.

## 3. Komunikasi

Bicarakan dengan anak bahwa saat ini anak sudah siap untuk mulai belajar latihan buang air besar dan buang air kecil. Komunikasikan semua proses latihan buang air besar dan buang air kecil agar anak dapat memahami sebelum latihan dilakukan, seperti membuka celana terlebih dahulu saat ingin buang air kecil atau besar, jongkok atau duduk pada *toilet* yang sudah tersedia, kemudian membersihkan alat kelamin dan menyiram *toilet* agar tetap bersih. Tanyakan kembali apa yang belum dipahami oleh anak dan apabila anak belum mengerti, jelaskan kembali secara perlahan agar anak benar-benar memahaminya. Berikan pujian jika anak paham dan mampu melakukannya dengan baik, tetapi jangan memarahi anak jika belum dapat melakukannya.

### 2.3.10 Keberhasilan *Toilet Training*

#### 1. *Toilet Training* dikatakan berhasil apabila :

- a. Anak mau memberitahu bila merasa buang air kecil atau buang air besar
- b. Anak mengatakan pada ibu bila buang air kecil atau buang air besar

- c. Anak mampu menahan buang air kecil atau buang air besar
- d. Anak tidak pernah ngompol atau buang air besar di celana

2. *Toilet Training* dikatakan terlambat apabila :

- a. Anak terlambat memberitahu bila merasa buang air kecil atau buang air besar
- b. Anak terlambat mengatakan pada ibu bila sudah buang air kecil atau buang air besar
- c. Anak terlambat mampu menahan buang air kecil atau buang air besar
- d. Anak ngompol terus atau buang air besar di celana, dengan kriteria Berhasil :70% - 100%, terlambat :<70% (Iqbal Harziky, 2010).

## 2.4 Konsep *Toddler*

### 2.4.1 Definisi *Toddler*

*Toddler* adalah anak usia rentang antara 18 sampai dengan 36 bulan (Patriani, 2009). Menurut Hartanto (2009) usia satu sampai tiga tahun sering disebut sebagai “*Golden Period*” (kesempatan emas) untuk meningkatkan kemampuan dan plastisitas yang tinggi adalah pertumbuhan sel otak yang cepat dalam waktu yang singkat, peka terhadap stimulasi dan pengalaman, fleksibel mengambil alih fungsi sel sekitarnya dengan membentuk sinaps – sinaps serta sangat mempengaruhi periode tumbuh kembang selanjutnya. anak pada usia ini harus mendapatkan perhatian yang serius, dalam arti tidak hanya mendapatkan nutrisi yang memadai saja tetapi memperhatikan juga intervensi stimulasi dini untuk membantu anak meningkatkan potensi dengan memperoleh pengalaman yang sesuai dengan perkembangannya.

## 2.4.2 Perkembangan Anak Usia *Toddler*

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2012)

### 1. Motorik Kasar

Perkembangan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerak-gerak kasar yang melibatkan sebagian besar organ tubuh seperti berlari, dan melompat. Perkembangan motorik kasar ini sangat dipengaruhi oleh proses kematangan anak juga bisa berbeda. Pada fase ini perkembangan motorik sangat menonjol. Motorik kasar anak usia 18 bulan sudah mulai berlari tapi masih sering jatuh, menarik-narik mainan, mulai senang naik tangga tetapi masih dengan bantuan. Pada anak usia 24 bulan berlari sudah baik, dapat naik tangga sendiri dengan kedua kaki tiap tahap. Sedangkan pada anak usia 36 bulan sudah bisa naik turun tangga tanpa bantuan, memakai baju dengan bantuan, mulai bisa naik sepeda beroda tiga (Supartini, 2010).

### 2. Motorik Halus

Menurut Supartini (2010) kemampuan motorik adalah kemampuan yang berhubungan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan

dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinue secara rutin. Seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, dan sebagainya.

Motorik halus Pada anak usia 18 bulan sudah bisa makan dengan menggunakan sendok, bisa membuka halaman buku, belajar menyusun balok-balok. Anak usia 24 bulan sudah bisa membuka pintu, membuka kunci, menggunting sederhana, minum dengan menggunakan gelas atau cangkir, sudah dapat menggunakan gelas atau cangkir, sudah dapat menggunakan sendok dengan baik. Sedangkan pada anak usia 36 tahun sudah bisa menggambar lingkaran, mencuci tangannya sendiri, menggosok gigi.

### 3. Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia *toddler* secara umum yaitu bahasa anak usia 1–3 tahun merupakan proses yang bersifat fisik dan psikis. Secara fisik kemampuan anak dalam memproduksi kata-kata ditandai oleh perkembangan bibir, lidah, dan gigi mereka yang sedang tumbuh. Pada tahap tertentu pemerolehan bahasa (kemampuan mengucapkan dan memahami arti kata juga tidak lepas dari kemampuan mendengarkan, melihat dan mengartikan simbol-simbol bunyi dengan kematangan otaknya). Sedangkan secara psikis, kemampuan memproduksi kata-kata dan variasi ucapan sangat ditentukan oleh situasi emosional anak saat berlatih mengucapkan kata-kata (Wong, 2008).

## 2.5 Penelitian yang Relevan

### 2.5.1 Eka Windian Wulandari (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Windian Wulandari pada tahun 2011 dengan judul Hubungan Antara Stimulasi *Toilet Training* Oleh Ibu Dengan Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kabupaten Jember. Perhitungan uji statistik dengan *Spearman Rank* didapatkan nilai  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Kesimpulan penelitian ada hubungan dengan derajat sedang ( $r = 0,49$ ) dan arah positif antara stimulasi *toilet training* oleh ibu dengan kemampuan *toilet training* anak usia prasekolah di Desa Balung Lor Kabupaten Jember.

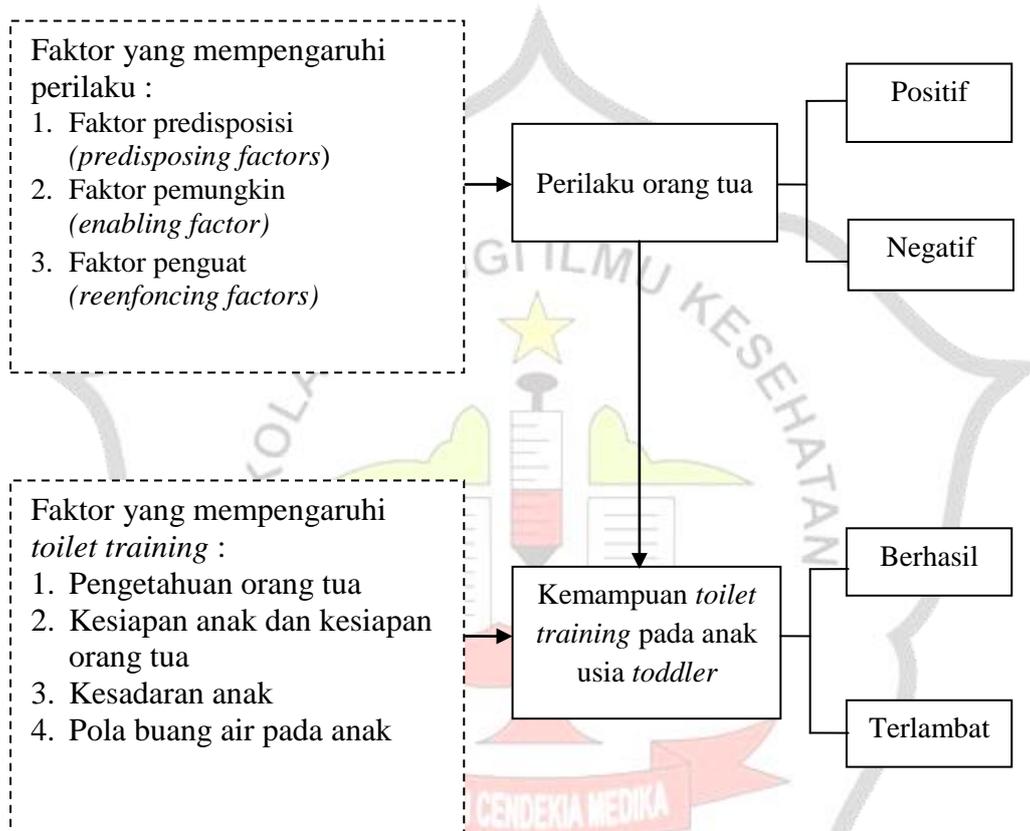
### 2.5.2 Lusya Puri Ardhiyanti (2013)

Penelitian lain yang terkait dilakukan oleh Lusya Puri Ardhiyanti pada tahun 2013 dengan judul Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Batita Umur 1-3 Tahun Di Bpm Ny. Ni' Madzumi, S.St, M.Kes Desa Bawangan Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0,029$ . Hal ini bermakna ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training*

**BAB III**  
**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**3.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep variabel – variabel yang akan diukur (diteliti) (Notoatmodjo, 2012).



Keterangan:

- : diteliti
- : tidak diteliti
- : Mempengaruhi

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konseptual hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan) di

Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Keterangan Gambar 3.1

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, kemampuan *toilet training* di pengaruhi oleh perilaku orang tua, perilaku orang tua itu sendiri meliputi faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factor*), faktor penguat (*reenfoncing factors*). Faktor ini tidak di teliti tetapi mempengaruhi perilaku orang tuadalam melakukan *toilet training* yang dikriteriakan positif dan negatif. Faktor kemampuan *toilet training* yang meliputi faktor pengetahuan orang tua, kesiapan anak dan kesiapan orang tua, kesadaran anak, pola buang air pada anak. Faktor ini juga tidak diteliti tetapi juga mempengaruhi kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan) yang di kriteriakan berhasil dan terlambat.

### 3.2 Hipotesa

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Hidayat, 2010). Dari kajian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ada hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian (Hidayat, 2010). Pada bab ini akan diuraikan tentang : jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi/sampel/sampling, jalannya penelitian (kerangka kerja), identifikasi variabel, definisi operasional, serta pengumpulan dan analisis data yang berisi instrumen, prosedur penelitian, cara analisa data dan etika penelitian.

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu non eksperimental bersifat *analitik*. Penelitian *analitik* adalah suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan hasil penelitian diolah dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Hidayat, 2010).

#### **4.2 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan model *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Hidayat, 2010).

### 4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir sejak bulan Februari 2017 sampai bulan Juli 2017.

#### 4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balung Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

### 4.4 Populasi, Sampel dan Sampling

#### 4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua orang tua yang memiliki anak usia *toddler* (18–36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balung Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang berjumlah 30 orang.

#### 4.4.2 Sampel dan Sampling

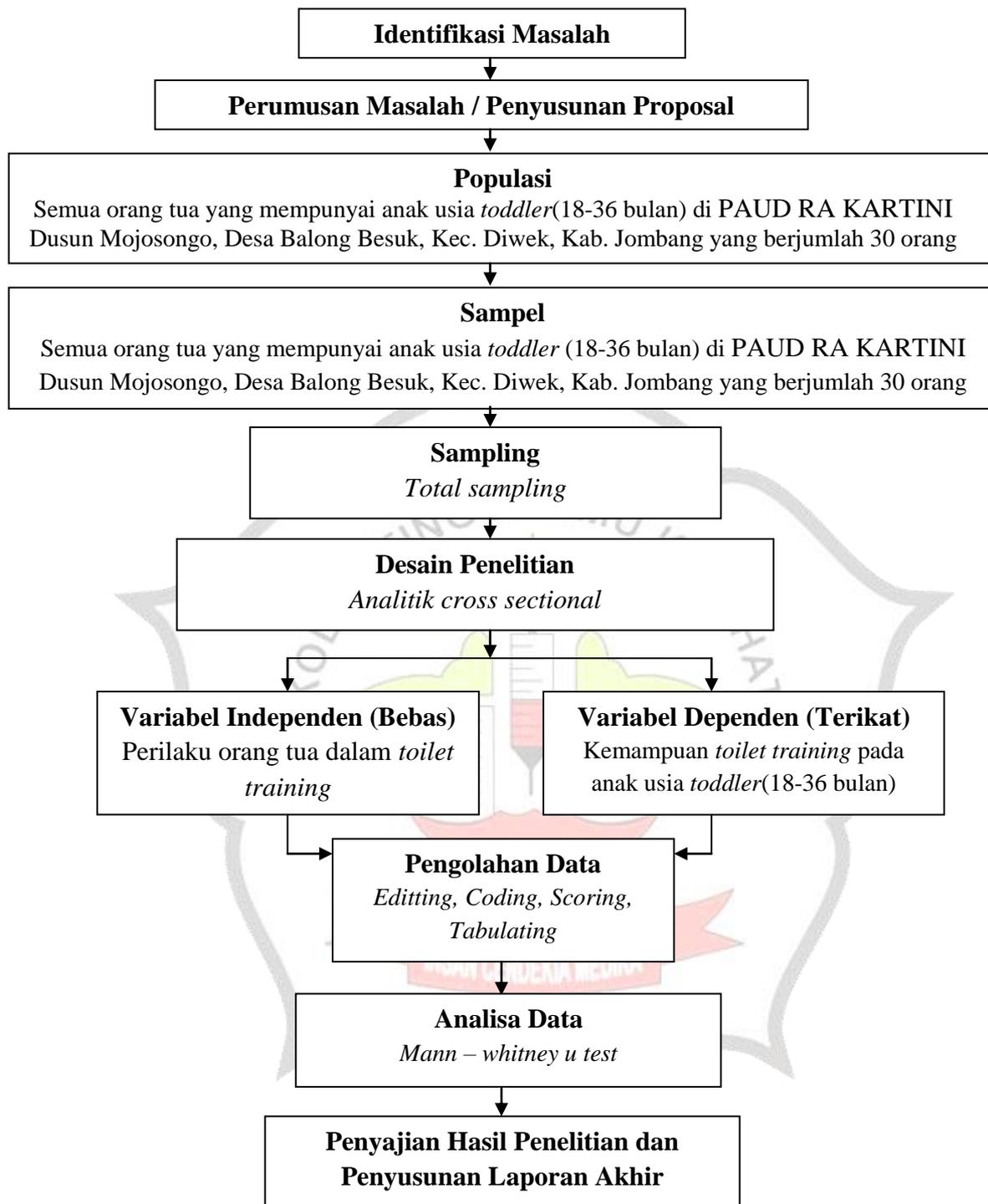
Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Sampling adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2010).

*Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Nursalam, 2013).

#### 4.5 Kerangka Kerja (Frame Work)

Kerangka kerja (*Frame work*) merupakan bagan kerja rancangan kegiatan penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2010).





Gambar 4.1 : Kerangka kerja hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*(18-36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

#### 4.6 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu seperti benda, manusia, dan lain-lain (Hidayat, 2010).

##### 1. Variabel *independent* (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Hidayat, 2010). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah perilaku orang tua dalam *toilet training*.

##### 2. Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Hidayat, 2010). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*(18–36 bulan).

#### 4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010).

Tabel 4.2 Definisi operasional hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*(18–36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balung Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor dan kriteria
Independent perilaku orang tuadalam <i>toilet training</i>	respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.	1. Teknik lisan 2. Teknik <i>Modelling</i>	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala likert pernyataan positif SL = 4 SR = 3 JR = 2 TP = 1 Pernyataan negatif SL = 1 SR = 2 JR = 3 TP = 4 Kriteria : a. Sikap positif jika T hitung $\geq$ T Mean b. Sikap negatif jika T hitung $<$ T Mean (Azwar, 2011).
Dependent : Kemampuan <i>toilet training</i> pada anak usiatoddler	Suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan latihan buang air kecil dan buang air besar pada usiatoddler(18-36 bulan)	1. Anak mau memberitahu bila merasa BAK dan BAB 2. Anak mengatakan pada ibu bila sudah BAK dan BAB 3. Anak mampu menahan BAK dan BAB 4. Anaktidak pernah mengompol atau BAB di celana	K U E S I O N E R	N O M I N A L	Skala Gutman a. Ya 1 b. Tidak 0 Kriteria : Berhasil = 70% - 100% Terlambat = $<$ 70%  (Hidayat,2010)

## 4.8 Pengumpulan dan Analisa Data

### 4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah di olah (Dr Saryono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dan kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dimana kuesioner tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010). Kuesioner sebelum dibagikan kepada responden terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Pengujian yang pertama dilakukan adalah pengujian validitas kuesioner.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk uji validitas menggunakan program SPSS 16.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner,

penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai 1. Untuk uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.

#### 4.8.2 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat pengantar penelitian kepada institusi STIKes ICMe Jombang.
2. Menyerahkan surat perizinan penelitian dari STIKes ICMe Jombang kepada Kepala Sekolah PAUD RA KARTINI di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
3. Mengadakan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden.
4. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan jika bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
5. Setelah kuesioner selesai di jawab oleh responden, peneliti mengoreksi apakah semua kuesioner sudah terjawab oleh responden.
6. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan *editing, coding, scoring, tabulasi*.
7. Penyusunan laporan hasil penelitian.

### 4.8.3 Cara Analisa Data

#### 1. Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2010) setelah angket dari responden terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

##### a. *Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

##### b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat dan arti suatu kode dari suatu variabel. Dalam metode ini pengkodean sebagai berikut :

a) Nama responden menggunakan no urut 1, 2, dan seterusnya

b) Tingkat Pendidikan

Tamat SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

Perguruan Tinggi = 4

c) Umur Orang Tua

< 20 tahun = 1

20-35 ahun = 2

>35 tahun = 3

d) Pekerjaan

Petani = 1

Swasta = 2

PNS = 3

IRT = 4

Lain - lain = 5

e) pernah mendapatkan informasi tentang *toilet training* pada anak?

Pernah = 1

Tidak Pernah = 2

f) Sumber informasi tentang *toilet training*

Petugas kesehatan = 1

Majalah = 2

Radio/TV = 3

Internet = 4

g) Perilaku orang tua dalam *toilet training*

Perilaku Positif = 1

Perilaku Negatif = 2

h) Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*

Berhasil = 1

Terlambat = 0

c. *Scoring*

Skoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden untuk mengukur perilaku menggunakan skala likert.

*Scoring* untuk soal perilaku orang tua, Pernyataan positif yaitu :

- a) Selalu (SL) diberi skor = 4
- b) Sering (SR) diberi skor = 3
- c) Kadang-kadang (KD) diberi skor = 2
- d) Tidak Pernah (TP) diberi skor = 1

Untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yaitu:

- a) Selalu (SL) diberi skor = 1
- b) Sering (SR) diberi skor = 2
- c) Kadang-kadang (KD) diberi skor = 3
- d) Tidak Pernah (TP) diberi skor = 4

Sedangkan untuk kemampuan *Toilet training* menggunakan kuesioner terdiri dari pertanyaan dengan kriteria :

- a) Berhasil = 70% - 100%
- b) Terlambat = <70%

#### d. *Tabulating*

*Tabulating* adalah mengelompokkan data ke dalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang.

Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif :

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Hampir seluruhnya
51 % - 75 %	= Sebagian besar dari responden
50 %	= Setengah responden
26 % - 49 %	= Hampir dari setengahnya
1 % - 25 %	= Sebagian kecil dari responden
0 %	= Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010).

## 2. Analisa Data

### a. Analisis Univariate

Analisis univariate dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010) yaitu variabel Perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan).

Untuk mengukur perilaku digunakan skala likert. Pada skala likert disediakan empat alternative jawaban dan setiap jawaban sudah tersedia nilainya. Dalam skala likert item ada yang bersifat positif (*favorable*) terhadap masalah yang diteliti, sebaliknya ada yang bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang diteliti.

Untuk pernyataan positif (*favorable*) yaitu:

- a) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4.

- b) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3.
- c) Kadang-kadang (KD) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2.
- d) Tidak Pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1.

Untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yaitu :

- a) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1.
- b) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2.
- c) Kadang-kadang (KD) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3.
- d) Tidak Pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4 (Azwar, 2011).

Kemudiandari jawaban responden masing-masing item pertanyaan dihitung tabulasi. Untuk perilaku dikategorikan menjadi positif dan negatif dengan menggunakan rumus (Azwar, 2011).

Untuk mencari  $\bar{x}$  menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Mean skor kelompok

$x$ : Skor responden pada skala perilaku yang akan di ubah menjadi SkorT

$n$  : Jumlah responden

Untuk mencari s digunakan rumus :

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x-\bar{x})^2}}{n-1}$$

Keterangan :

$s$  : Varian skor pernyataan

$n$  : Jumlah responden

$$\text{Skor T mean} = \frac{\text{SkorTresponden}}{\text{Jumlahresponden}}$$

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{x - \bar{x}}{s} \right]$$

Keterangan :

$x$ : Skor responden pada skala perilaku yang akan di ubah menjadi SkorT

$\bar{x}$ : Mean skor kelompok

$s$  : Deviasi standar skor kelompok

Kriteria pengukuran perilaku orang tua :

Positif jika nilai T hitung yang diperoleh responden dari kuesioner  $\geq$  T mean

Negatif jika nilai T hitung yang diperoleh responden dari kuesioner  $<$  T mean

Untuk kemampuan *toilet training* menggunakan kuesioner terdiri dari

Pertanyaan dengan kriteria :

Berhasil nilai = 70% - 100%

Terlambat nilai =  $<$ 70%

b. Analisis bivariate

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010), yaitu kriteria hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan).

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikan atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 (5%) dengan menggunakan uji *Mann – Whitney U Test* dengan *software SPSS (Statistic Product Service Solution)*, dimana  $\rho < \alpha = 0,05$  maka ada hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan) di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sedangkan  $\rho > \alpha = 0,05$  tidak ada hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan) di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

## 4.9 Etika Penelitian

### 4.9.1 *Informed Consent*

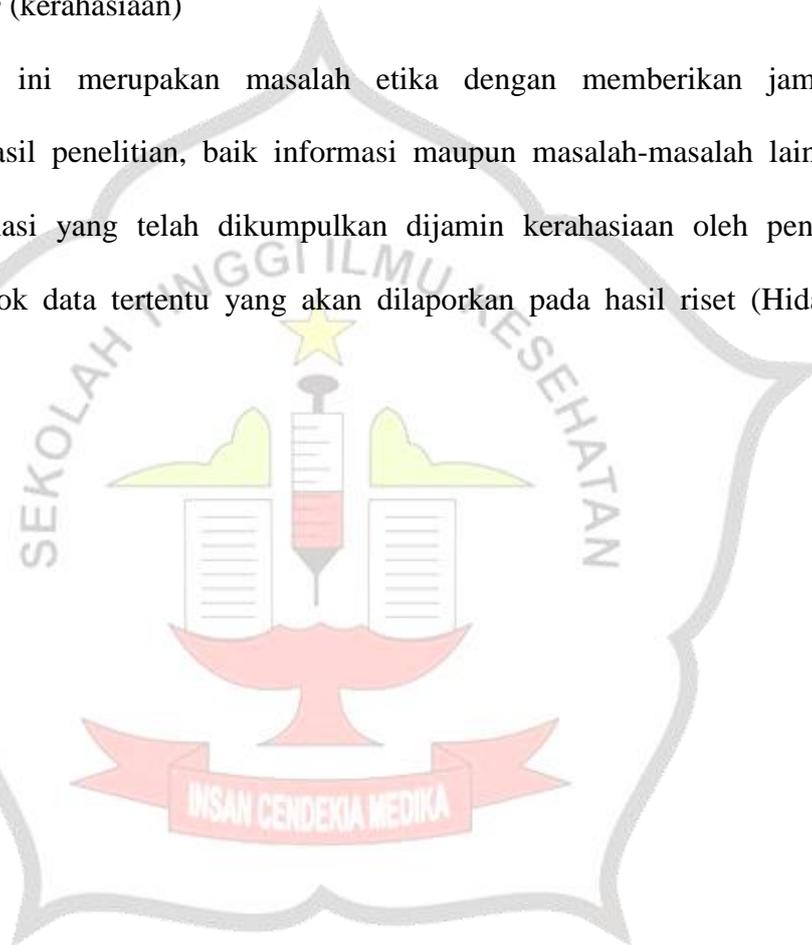
*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya (Hidayat, 2010).

#### 4.9.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama. Responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2010).

#### 4.9.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010).



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang pada tanggal 30 Mei 2017, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak usia *toddler* (18-36 bulan). Hasil penelitian yang diperoleh untuk selanjutnya akan dibahas dan disesuaikan dengan tujuan dan landasan teori.

#### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

PAUD RA KARTINI terletak di Jl. KH. Hasyim As'ari Dusun Mojosongo Desa Balong Besuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang di sebelah selatan SMK KELAUTAN dengan batasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Dusun Mojosongo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Balong Biru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ceweng dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Plandi.

#### 5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data umum yang terdiri dari data pendidikan, umur, pekerjaan, mendapat informasi *toilet training*, dan sumber informasi *toilet training* sedangkan data khusus terdiri dari kategori hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

### 5.1.1 Data Umum

#### 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2017

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	9	30,0
SLTP	10	33,3
SLTA	8	26,7
PT/Perguruan tinggi	3	10,0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden sejumlah 10 (33,3%) berpendidikan SLTP.

#### 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2017

<b>Umur Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-35 tahun	23	76,7
>35 tahun	7	23,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sejumlah 23 (76,7%) berusia 20-35 tahun.

#### 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2017

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
------------------	------------------	--------------------

Petani	5	16,7
Swasta	10	33,3
PNS	2	6,7
IRT/Ibu rumah tangga	12	40,0
Lain-lain	1	3,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden sejumlah 12 (40,0%) adalah sebagai IRT/Ibu rumah tangga.

4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan mendapat informasi tentang *toilet training*

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan mendapat informasi *toilet training* di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2017

Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase%
Ya	12	40,0
Tidak	18	60,0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sejumlah 18 (60,0%) adalah tidak pernah mendapatkan informasi tentang *toilet training*.

5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi *toilet training*

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi tentang *toilet training* di dusun Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2017

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase%
Petugas Kesehatan	7	23,3
Majalah	2	6,7

Radio / Televisi	2	6,7
Internet	1	3,3
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden sejumlah 7 (23,3%) adalah mendapatkan sumber informasi tentang *toilet training* dari petugas kesehatan.

### 5.1.2 Data Khusus

#### 1. Perilaku orang tua dalam *toilettraining*

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku orang tua di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2017

Perilaku ibu	Frekuensi	Persentase%
Positif	11	36,7
Negatif	19	63,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sejumlah 19 (63,3%) memiliki perilaku yang negatif dalam *toilet training*.

#### 2. Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan)

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2017

Kemampuan <i>toilet training</i>	Frekuensi	Persentase%
Berhasil	8	26,7
Terlambat	22	73,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sejumlah 22 (73,3%) memiliki kemampuan *toilet training* yang terlambat.

3. Tabulasi silang hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan)

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tabulasi silang hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2017

Perilaku Orang Tua	Kemampuan <i>Toilet Training</i>				Total	
	Berhasil	%	Terlambat	%	N	%
Positif	7	23,3	4	13,3	11	36,7
Negatif	1	3,3	18	60,0	19	63,3
<b>Total/ N</b>	<b>8</b>	<b>26,7</b>	<b>22</b>	<b>73,3</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Uji *Mann-Whitney Test*  $p = 0,001$

Sumber : Data Primer, 2017 uji *Mann-Whitney Test*  $p = 0,001 < (0,05)$

Dari hasil proses tabulasi silang sesuai tabel 5.8 yang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses *crosstab* diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku negatif sejumlah 19 (63,3%), dimana 1 (3,3%) responden memiliki kemampuan *toilet training* berhasil dan 18 (60,0%) memiliki kemampuan *toilet training* terlambat.

Hasil uji *Mann-Whitney Test* didapatkan nilai  $p = 0,001$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_1$  diterima artinya ada hubungan antara variabel perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan).

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Perilaku Orang Tua Dalam *Toilet Training*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar dari responden di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang memiliki perilaku yang negatif sejumlah 19 (63,3%).

Menurut peneliti terbentuknya perilaku dapat terjadi karena adanya proses pengalaman dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Terbentuknya perubahan perilaku orang tua dalam *toilet training* karena adanya proses belajar dan interaksi dengan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perubahan perilakunya.

Perilaku seseorang yang salah akan mengakibatkan perilaku yang negatif dan pengetahuan yang salah juga. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu respon/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012).

Pada parameter teknik lisan kuesioner perilaku soal nomor 1 dengan pernyataan positif “Saya memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil dan buang air besar” mempunyai skor terendah dengan rata-rata skor (2,3). Menurut peneliti dengan memberikan instruksi berupa kata-kata pada anak mempunyai nilai cukup besar dalam memberikan rangsangan atau stimulasi dini. Hal ini sesuai dengan teori Hidayat (2008) bahwa usaha untuk melatih anak dalam melakukan *toilet training* salah

satunya yaitu dengan memberikan instruksi berupa kata-kata sebelum dan sesudah BAK dan BAB sejak dini.

Kuesioner perilaku nomor 4 dengan pernyataan positif “Saya meyakinkan anak berupa kata-kata bahwa sangat baik BAB dan BAK ke kamar mandi” mempunyai skor terendah dengan rata-rata skor (2,3) yang artinya kadang-kadang. Menurut peneliti perilaku responden negatif karena responden mengajarkan *toilet training* kepada anaknya hanya kadang-kadang berupa kata-kata. Hal ini tidak sesuai dengan teori Hidayat (2008) bahwa cara mengajarkan *toilet training* harus dilakukan dengan benar sehingga mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk melakukan BAK atau BAB. Kemampuan anak melakukan BAK atau BAB memerlukan kesiapan psikologis yang matang (Hidayat, 2008).

Selain dari parameter teknik lisan, kuesioner dari parameter teknik *modelling* juga mempunyai perilaku negatif yang didukung dari kuesioner nomor 9 dengan pernyataan positif “Saya memberikan contoh menyiram bekas BAB dan BAK kepada anak agar terbiasa melakukannya” mempunyai skor terendah dengan rata-rata (2,2) artinya kadang-kadang. Menurut peneliti dengan memberikan contoh kepada anak diharapkan anak bisa menerima dan terbiasa menirukan. Hal ini sesuai dengan teori Hidayat (2008) usaha untuk melatih anak dalam melakukan BAK dan BAB salah satunya dengan cara memberikan contoh dan menerima anak untuk menirukannya.

Kuesioner perilaku nomor 11 dengan pernyataan positif “Saya melatih anak membasuh (mencebok) saat anak selesai BAK dengan cara memberikan contoh

terlebih dahulu lalu anak bisa mengikuti” mempunyai skor terendah dengan rata-rata skor (2,2) artinya kadang-kadang. Menurut peneliti perilaku responden negatif karena responden melatih anak saat BAK dengan cara memberikan contoh hanya kadang-kadang. Hal ini tidak sesuai dengan teori Hidayat (2008) usaha untuk melatih anak dalam melakukan BAK dan BAB salah satunya dengan cara memberikan contoh dan menerima anak untuk menirukannya.

Kuesioner perilaku nomor 13 dengan pernyataan positif “Saya membiasakan anak BAB dan BAK dikamar mandi dengan cara langsung mengajarkannya *ket toilet*” mempunyai skor dengan rata-rata skor (2,2) artinya kadang-kadang. Menurut peneliti pada kuesioner nomor 13 akan mempengaruhi perilaku responden dalam pengajaran *toilet training*, seperti saat responden mengisi kuesioner mereka banyak yang tidak mengajarkan atau memberi contoh tentang *toilet training* pada anak sejak dini. Menurut Hidayat (2008) dalam memberikan contoh orang tua harus melakukannya dengan benar agar mudah diterima dan ditirukan oleh anak.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku yaitu pendidikan, berdasarkan tabel 5.1 hampir dari setengah responden sejumlah 10 (44,4%) berpendidikan SLTP. Menurut peneliti perilaku sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang sehingga pengetahuan dan wawasan yang didapat masih rendah, dimana seseorang dengan pendidikan rendah maka orang tersebut akan semakin kurang pengetahuannya untuk menentukan perilaku yang baik. Menurut Notoatmodjo (2012) semakin rendahnya pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit karena pengetahuan sangat

mempengaruhi perilaku seseorang dalam suatu tindakan. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam pengembangan informasi yang didapatkan serta berpengaruh terhadap perilaku responden sehingga perilakunya menjadi negatif. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku adalah umur. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sejumlah 23 (76,7%) berusia 20-35 tahun. Menurut peneliti umur akan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang, dimana semakin tua umur seseorang maka pengetahuan semakin matang dalam melakukan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2012) dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis dan perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis dan mental saraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi perilaku adalah pernah mendapatkan informasi atau tidak pernah mendapatkan informasi. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sejumlah 18 (91,2%) tidak pernah mendapat informasi tentang *toilet training*. Menurut peneliti pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh pernah atau tidak seseorang tersebut mendapat informasi, semakin banyak seseorang mendapat informasi semakin pula banyak pengetahuan yang didapat. Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012)

bahwa untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru menimbulkan perilaku positif. Dengan memberikan informasi akan meningkatkan pengetahuan masyarakat, selanjutnya dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai karena didasari pada keadaan mereka sendiri dan bukan pikiran. Informasi merupakan bentuk stimulus yang mempengaruhi seseorang, baik yang didapatkan secara langsung dari lingkungan maupun secara tidak langsung.

#### 5.2.2 Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (18-36 bulan)

Berdasarkan hasil penelitian 5.7 diketahui bahwa Hampir seluruh dari responden di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sejumlah 22 (73,3%) memiliki kemampuan *toilet training* terlambat.

Menurut peneliti keberhasilan dalam *toilet training* ini dapat diketahui dari pengetahuan orang tua dan kesiapan anak, bahwa selain dari pengetahuan orang tua dan kesiapan anak dari segi fisik anak berpengaruh terhadap pengajaran *toilet training*. Apabila dari segi fisik belum siap untuk melakukan *toilet training*, maka orang tua harus bersabar sampai anaknya benar-benar siap untuk melakukan *toilet training*. Hal ini juga dilakukan untuk menekan dampak yang bisa terjadi akibat kegagalan dalam melakukan *toilet training*.

Menurut Hidayat (2008) Dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara

intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar atau kecil secara sendiri.

Di dukung dari kuesioner kemampuan *toilet training* pada soal nomor 4 dengan pertanyaan “Apakah anak pernah mengompol atau BAB dicelana” mempunyai skor terendah dengan rata-rata skor (0,4). Menurut peneliti kemampuan *toilet training* terlambat, hal ini terlihat masih banyak responden yang tidak mengajarkan *toilet training* sejak dini atau sering membiasakan menggunakan pampers di malam hari. Menurut Wulandari (2011) dalam melatih *toilet training* dimulai dari melatih anak untuk tidak enkopresis (mengompol) pada saat siang dan malam hari atau tidak buang air besar dicelana. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran orang tua dalam melatih *toilet training*.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan *toilet training* yaitu pendidikan orang tua, berdasarkan tabel 5.1 hampir dari setengah responden sejumlah 10 (44,4%) berpendidikan SLTP. Menurut peneliti, tingkat pendidikan orang tua turut menentukan keberhasilan. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang penerapan *toilet training*, apabila pendidikan ibu rendah akan berpengaruh pada pengetahuan tentang penerapan *toilet training* sehingga berpengaruh pada cara melatih secara dini penerapan *toilet training*. Menurut Notoatmodjo (2012) semakin rendahnya pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit karena pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam suatu tindakan. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam pengembangan informasi yang didapatkan serta berpengaruh

terhadap perilaku responden sehingga perilakunya menjadi negatif. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku adalah umur. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sejumlah 23 (76,7%) berusia 20-35 tahun. Menurut peneliti umur akan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang, dimana semakin tua umur seseorang maka pengetahuan semakin matang dalam melakukan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2012) dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis dan perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis dan mental saraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan.

### 5.2.3 Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (18-36 bulan)

Hasil dari tabel 5.8 diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku negatif sejumlah 19 (63,3%), dimana 1 (3,3%) responden memiliki kemampuan *toilet training* berhasil dan 18 (60,0%) memiliki kemampuan *toilet training* terlambat.

Pengujian hipotesis tentang ada hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan) di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang menggunakan uji *Mann-Whitney Test*. Hasil perhitungan uji *Mann-Whitney Test* di

peroleh nilai probabilitas (*p-value*) 0,001 lebih kecil dari (*alpha*) =0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan antara perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan) secara signifikan.

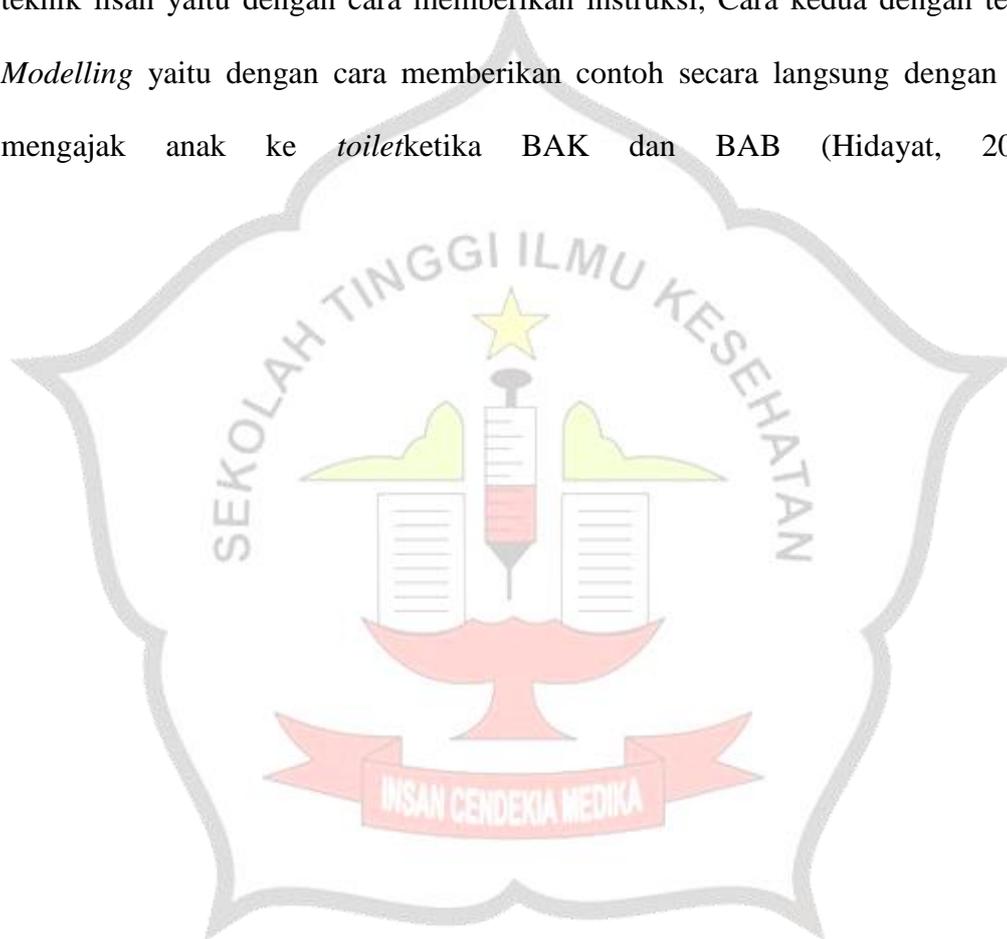
Menurut peneliti terbentuknya perilaku dapat terjadi karena adanya proses pengalaman dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Terbentuknya perubahan perilaku orang tua dalam *toilet training* akan diikuti oleh kemampuan dalam melakukan *toilet training* yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perubahan perilaku anak.

Perilaku seseorang yang salah akan mengakibatkan perilaku yang negatif dan pengetahuan yang salah juga. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu respon/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012).

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Eka Windian Wulandari (2011) tentang hubungan antara stimulasi *toilet training* oleh ibu dengan kemampuan *toilet training* anak usia prasekolah di desa Balung Lor Kabupaten Jember. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi *toilet training* oleh ibu dengan kemampuan *toilet training* anak usia prasekolah di desa Balung Lor Kabupaten Jember.

Manfaat yang diperoleh oleh orang tua dengan mengenalkan anak untuk terbiasa ke kamar mandi ketika BAK dan BAB adalah anak bisa mandiri, anak

bisa mengontrol saat mau buang air kecil atau buang besar, tidak mengompol lagi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara latihan yang natural yang dapat menciptakan kemandirian seorang anak. Cara atau tahapan mengenalkan *toilet training* bisa dengan cara sederhana dan mudah di mengerti oleh anak. Teknik yang dapat dilakukan orang tua dalam melatih anak BAB atau BAK dengan cara memakai teknik lisan yaitu dengan cara memberikan instruksi, Cara kedua dengan teknik *Modelling* yaitu dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan cara mengajak anak ke *toilet* ketika BAK dan BAB (Hidayat, 2008).



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa simpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku orang tua di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sebagian besar dari responden memiliki perilaku negatif.
2. Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18–36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang hampir seluruh responden memiliki kemampuan *toilet training* terlambat.
3. Ada hubungan variabel perilaku orang tua terhadap Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan) di PAUD RA KARTINI Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

### 6.2 Saran

#### 1. Bagi Orang Tua

Di harapkan orang tua dapat membantu atau mengingatkan kepada anak sejak dini tentang *toilet training* tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga mengarahkan secara langsung yang benar agar mudah dipraktekkan langsung oleh anak.

#### 2. Bagi PAUD R.A KARTINI

Diharapkan Kepala Sekolah bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk menambah informasi dan masukan referensi dalam memberikan penyuluhan atau

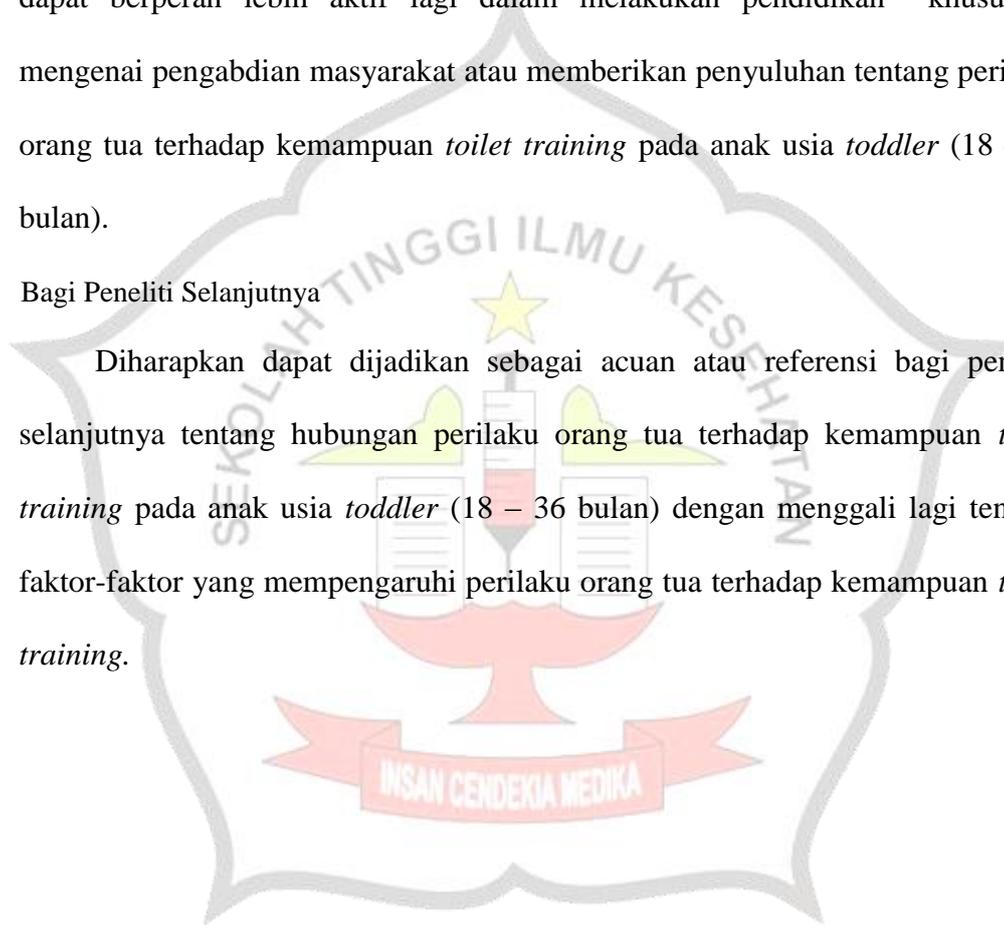
materi pada saat acara pertemuan wali murid atau acara lainnya mengenai *toilet training* agar dapat bermanfaat bagi semua masyarakat.

### 3. Bagi Institusi STIKes ICMe

Diharapkan bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan referensi teori tentang *toilet training* dalam bahan ajar mahasiswa, khususnya dosen kebidanan dapat berperan lebih aktif lagi dalam melakukan pendidikan khususnya mengenai pengabdian masyarakat atau memberikan penyuluhan tentang perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18 – 36 bulan).

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

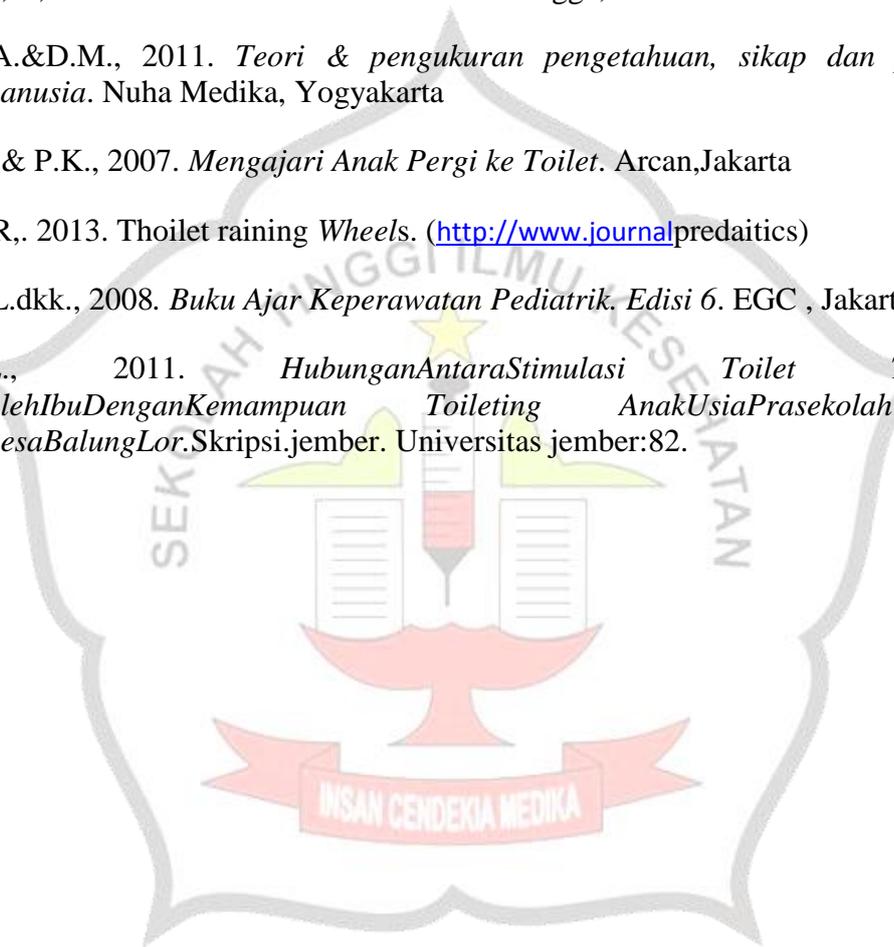
Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18 – 36 bulan) dengan menggali lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, L.P., 2013. *Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Batita Umur 1-3 Tahun Di Bpm Ny. Ni' Madzumi, S.St, M.Kes Desa Bawangan Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.*, Jurnal Kebidanan, vol.09, No.01, Maret 2015
- Arikunto., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar., 2011. *Perilaku Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar Offest, Yogyakarta
- Bahri., 2010. *Pengertian Orang tua*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> Diakses 13/03/2017.
- Effendy, O.U., 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung
- Johnson., 2010. *Keperawatan Keluarga*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Hidayat, A.A.A., 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*, Salemba Medika, Jakarta
- Hidayat, A.A.A., 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Edisi keempat*, Salemba Medika, Jakarta
- Irwanto., 2008. *Klasifikasi Motivasi*. <http://www.media.com>. diakses tanggal 12 April 2016 jam 13.16 WIB.
- Isgiyanto, A., 2009. *Teknik Pengambilan Sampel*. Buku Biru Salemba Medika, Yogyakarta
- Notoadmodjo., 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoadmodjo., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam., 2008. *Pendekatan Metodologi Riset Keperawatan*. Sagung Seto, Jakarta
- Nursalam., 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 3*, Salemba Medika, Jakarta
- Rahmawati, N.D., 2015. *Pengaruh Pemberian Stimulasi Ibu Terhadap Kesiapan Toilet Training Anak Toddler Di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.

- Riblatt, S.N., et al. 2013. *Parents and Child Profesional Toilet Training Attitudes and Praticce a Comparative Analysis*. (<http://www.journal.pedraitics>).
- Soetjningsih., 2013. *TumbuhKembangAnak*. PenerbitBukuKedokteran, EGC: Jakarta
- Sugiyono., 2011. *Statistikauntukpenelitian*.Alfabeta, Bandung
- Supartini., 2012. *Klasifikasi pertumbuhan dan perkembangan balita*.  
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1>. Diakses 10/03/2017.
- Thompson, J., 2013. *Pedoman Merawat Balita*. Erlangga, Jakarta
- Wawan, A.&D.M., 2011. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Warner, P.& P.K., 2007. *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Arcan,Jakarta
- Welch, T.R., 2013. Thoilet raining *Wheels*. (<http://www.journalpredaitics>)
- Wong, D.L.dkk., 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. EGC , Jakarta
- Windian,E., 2011. *HubunganAntaraStimulasi Toilet Training OlehIbuDenganKemampuan Toileting AnakUsiaPrasekolah Di DesaBalungLor*.Skripsi.jember. Universitas jember:82.



Lampiran 1 Jadwal Penelitian

**JADWAL PENELITIAN**

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Konsultasi judul			■																					
2.	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
3.	Pendaftaran ujian proposal													■	■										
4.	Ujian proposal													■	■										
5.	Revisi proposal													■	■										
6.	Pengambilan dan pengolahan data													■	■	■									
7.	Konsultasi hasil																	■	■						
8.	Pendaftaran ujian hasil																				■				
9.	Ujian hasil																				■				
10.	Revisi hasil																				■	■	■	■	
11.	Penggandaan dan pengumpulan skripsi																								■

Keterangan :

■ : Melakukan Kegiatan

■ : Praktek Klinik Kebidanan

Lampiran 2 Lembar Pernyataan Perpustakaan



**PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-8165446

**LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : LUTUVIAH  
NIM : 162120030  
Prodi : D4 KEBIDANAN  
Judul : HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN  
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SliMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 23 - 02 - 2017

Mengetahui,  
Ka. Perpustakaan

**Dwi Nuriana, A.Md, S.kom**

## Lampiran 3 Surat Ijin Pendahuluan Dan Penelitian

**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**  
**"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**

Website : [www.stikesicme-jbg.ac.id](http://www.stikesicme-jbg.ac.id)  
SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 016/KTI-D4/K31/ III/2017  
Lamp. : -  
Perihal : Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 05 Maret 2017

Kepada :  
Yth. Kepala Sekolah RA. Kartini Ds. Balongbesuk Kec. Diwek  
di  
Jombang

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi D4 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : LUTVIYAH  
No. Pokok Mahasiswa / NIM : 16 212 0030  
Judul Penelitian : *Hubungan Sikap Orang Tua terhadap Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Ketua**  
  
**H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH**  
NIK: 01.06.054

Jl. K.H. Hasyim Asyar 171 Mojosoongo - Jombang, Telp. 0321-877819  
Jl. Halmahera 33 Jombang, Telp. 0321-854916 Fax. 0321-854915  
Jl. Kemuning 57 Jombang, Telp. 0321 865446



**RAUDLATUL ATHFAL  
RA KARTINI**

**Mojosongo, Balong Besuk, Diwek, Kab. Jombang**

**SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**No.Ra/043/13.17/pp.00/02/III/2017**

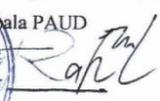
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rohmah, S.Ag.  
NIP/NUPTK : -  
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD RA KARTINI

Dengan ini memberikan rekomendasi/izin kepada :

Nama : Lutviyah  
NIM : 162120030  
Semester : VIII

Untuk melaksanakan Pre Survey data penelitian / Observasi dalam rangka penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 02 Maret 2017  
Kepala PAUD  
  
Siti Rohmah, S.Ag.



### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya adalah Lutviah (16.21.20030) mahasiswa Program Studi D4 KebidananSTIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Saat ini sedang melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Orang Tua terhadap Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (18-36 bulan) di PAUD R.A KARTINI Dusun Mojosoongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi D4 KebidananSTIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan ibu/bapak untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mohon mengisi lembar kuesioner dan observasi dengan jujur dan apa adanya. Jika bersedia, silahkan menandatangani lembar persetujuan ini sebagai bukti kesediaan.

Partisipasi ibu/bapak dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga bebas mengundurkan diri setiap saat tanpa sanksi apapun. Identitas pribadi dan semua informasi yang ibu berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Terima kasih atas partisipasi ibu/bapak dalam penelitian ini.

Jombang, Mei 2017

Peneliti

Responden

( Lutviah )

(.....)

**LEMBAR PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Judul Penelitian: Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan *Toilet Training*  
Pada Anak Usia *Toddler*(18-36 bulan) di PAUD R.A KARTINI  
Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek,  
Kabupaten Jombang

Peneliti : Lutviah

NIM : 162120030

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam Skripsi ini sebagai responden dengan mengisi lembar kuesioner dan lembar pengukuran yang disediakan oleh peneliti.

Sebelumnya saya telah diberi penjelasan tentang tujuan Skripsi ini dan mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan identitas, data maupun informasi yang saya berikan, apabila ada pertanyaan yang diajukan menimbulkan ketidaknyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pada saat ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan sukarela, tanpa ada unsur pemaksaan dari siapapun, saya menyatakan :

Bersedia  
Menjadi responden dalam Karya Tulis Ilmiah

Jombang Mei 2017

Peneliti

Responden

(Lutviah)

( )

## Lampiran 7 Kisi-kisi Kuesioner

### INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan pada variabel independen (X) Perilaku orang tua dalam *toilet training* dan variabel dependen (Y) Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan).

Kisi-kisi instrumen hubungan perilaku orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (18-36 bulan).

#### KISI-KISI KUESIONER

No	Variabel	Parameter	Jumlah dan nomor soal	Positif	Negatif	Jumlah soal
1	Perilaku orang tua dalam <i>toilet training</i>	1. Teknik Lisan 2. Teknik <i>Modelling</i>	6 (1, 2, 3, 4, 5, 6) 8 (7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14		14
2	kemampuan <i>toilet training</i> pada anak usia <i>toddler</i> (18-36 bulan).	1. Anak mau memberitahu bila merasa BAK dan BAB 2. Anak mengatakan pada ibu bila sudah BAK dan BAB 3. Anak mampu menahan BAK dan BAB 4. Anak tidak pernah mengompol atau BAB di celana	4	1, 2, 3, 4		4

**KUESIONER**

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN  
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER (18-36 BULAN).**

**I. Petunjuk pengisian kuesioner**

**Berilah tanda check ( ✓ ) pada jawaban yang menurut anda benar.**

**Nama responden menggunakan no urut R1, R2, dan seterusnya.**

**II. Karakteristik Responden**

1. Nama responden

2. Pendidikan terakhir orang tua

SD

SLTP

SLTA

PT

3. Umur orang tua

< 20 tahun

20-35 tahun

>35 tahun

4. Pekerjaan ibu

Petani

Swasta

PNS

IRT

Lain-lain

5. pernah mendapatkan informasi tentang *toilet training* pada anak?

Ya

Tidak

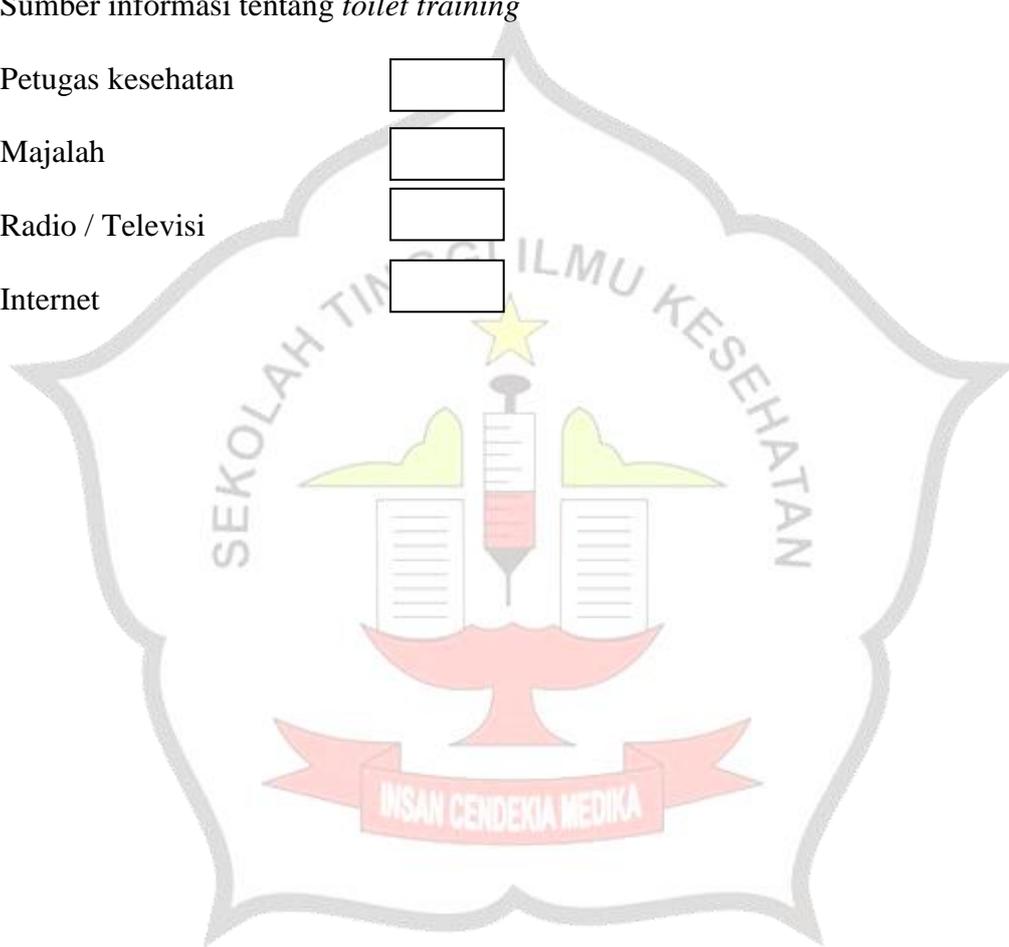
6. Sumber informasi tentang *toilet training*

Petugas kesehatan

Majalah

Radio / Televisi

Internet



### III. Kuesioner Perilaku Orang Tua

**Petunjuk pengisian : Pilihlah jawaban berikut yang paling sesuai menurut anda (ibu) dengan beri tanda (√).**

**Keterangan :**

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Saya memberikan intruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil dan buang air besar.				
2.	Saya mengingatkan anak untuk BAK ke kamar mandi saat anak baru bangun tidur.				
3.	Saya mengingatkan anak BAK ke kamar mandi sebelum tidur dengan cara bertanya (sudah pipis apa belum)				
4.	Saya menakutkan anak berupa kata-kata bahwa sangat baik BAB dan BAK ke kamar mandi.				
5.	Saya memberitahukan kepada anak bahwa BAK dan BAK di sembarang tempat itu tidak baik.				
6.	Saya mengajari anak cara melorotkan celana saat mau BAB atau BAK dengan cara memberikan instruksi.				
7.	Saya mengajari anak cara menggunakan kembali pakaiannya sendiri setelah BAB atau BAK dengan cara memberikan contoh.				

8.	Saya menghilangkan ketakutan anak saat anak berada dikamar mandi dengan memberikan pujian				
9.	Saya memberikan contoh menyiram bekas BAB dan BAK kepada anak agar anak terbiasa melakukannya .				
10.	Saya melatih anak jongkok saat melakukan BAB dikamar mandi dengan cara menuntunya dan menyuruhnya jongkok.				
11.	Saya melatih anak membasuh (Mencebok) saat anak selesai BAK dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu lalu anak bisa mengikuti.				
12.	Saya mengajari anak mengucapkan kata-kata yang berhubungan dengan BAK dan BAB dengan cara memberikan contoh kata yang mudah di ingat oleh anak				
13.	Saya membiasakan anak BAB dan BAK dikamar mandi dengan cara langsung mengajaknya ke toilet.				
14.	Saya melatih anak jongkok di atas kloset kurang lebih 10 menit agar terbiasa ke kamar mandi waktu BAB.				

#### IV. Kuesioner Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (18-36 bulan)

Petunjuk pengisian : Pilihlah jawaban berikut yang paling sesuai menurut anda (ibu) dengan beri tanda (√).

**Keterangan :**

Y : Ya

T : Tidak

NO	PERTANYAAN	Y	T
1.	Apakah anak mau memberitahu ibu bila merasa ingin buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ?		
2.	Apakah anak mengatakan pada ibu bila sudah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ?		
3.	Apakah anak mampu menahan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ?		
4.	Apakah anak pernah mengompol atau buang air besar (BAB) di celana ?		

Lampiran 9 Tabulasi Data Umum

**Tabulasi Data Umum**  
**Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada**  
**Anak Usia Toddler (18-36 Bulan)**  
**Di Dusun Mojosongo, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten**  
**Jombang**

No Responden	Data Umum				
	Pendidikan	Umur	Pekerjaan	Mendapat informasi	Sumber Informasi
R1	4	2	4	1	1
R2	3	2	4	2	
R3	3	3	4	1	1
R4	3	2	4	1	1
R5	2	2	4	2	
R6	2	2	4	1	2
R7	3	2	2	2	
R8	1	2	5	1	1
R9	4	2	3	2	
R10	3	2	4	2	
R11	3	3	4	2	
R12	2	2	4	1	2
R13	2	2	2	2	
R14	4	2	2	2	
R15	1	3	2	2	
R16	2	2	1	1	3
R17	3	2	2	2	
R18	2	2	4	2	
R19	1	2	4	2	
R20	1	2	2	2	
R21	1	3	1	2	
R22	1	3	1	2	
R23	2	2	2	1	3
R24	2	2	4	1	4
R25	1	2	1	1	1
R26	2	2	2	2	
R27	3	3	3	1	1
R28	1	2	1	2	
R29	1	2	2	2	
R30	2	3	2	1	1

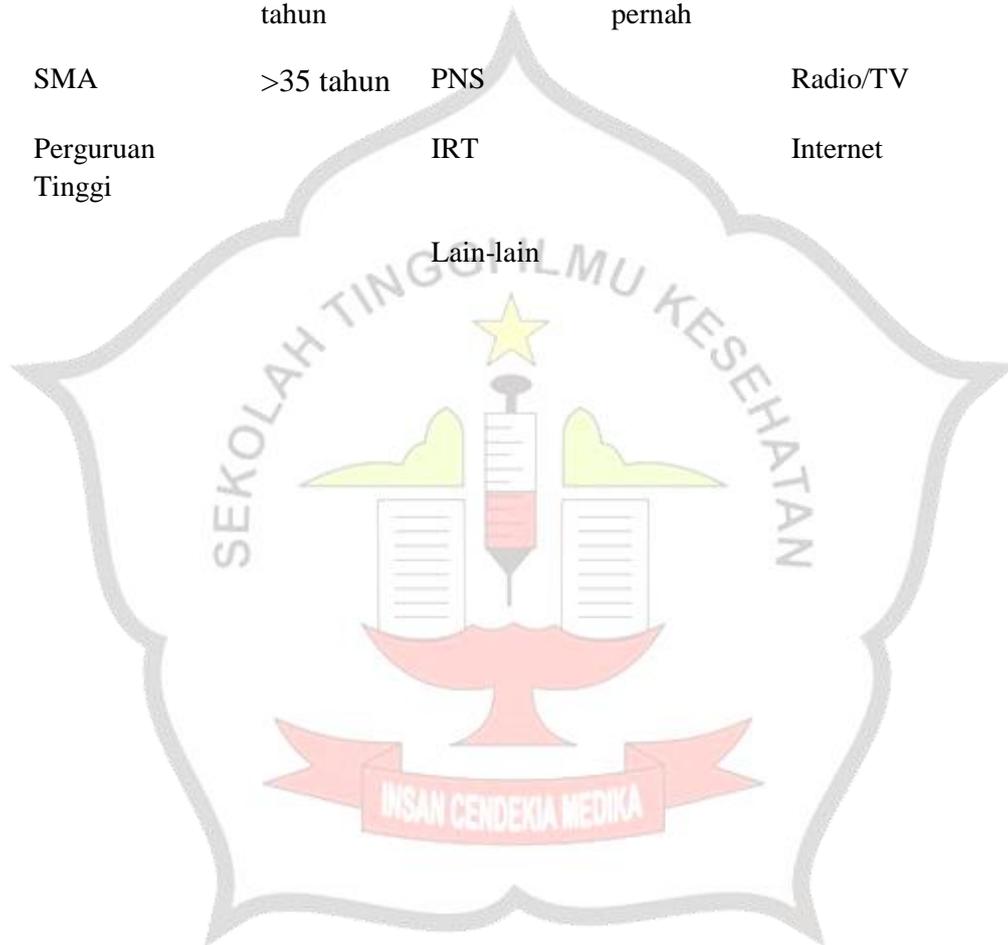
Lampiran 10 Tabulasi Data Khusus Perilaku Orang Tua Dalam *Toilet Training*

No. Resp.	PERILAKU ORANG TUA DALAM <i>TOILET TRAINING</i>																								
	KUESIONER TEKNIK LISAN							KUESIONER TEKNIK <i>MODELLING</i>								X	$\bar{X}$	$X - \bar{X}$	S	$\frac{(X - \bar{X})}{S}$	Nilai Skor T	T-Mean	Kategori	Kode	
	1.	2	3	4.	5	6	Jml	7	8	9.	10	11.	12	13.	14										Jml
1	2	2	3	3	3	3	16	3	3	3	4	2	3	3	3	24	40	33,13	6,87	5,67	12,10	62,10	50	Positif	1
2	3	2	1	2	1	2	11	2	3	2	1	2	2	2	3	17	28	33,13	-5,13	5,67	-9,05	40,95	50	Negatif	2
3	2	2	3	2	3	3	15	2	3	2	1	2	2	2	1	15	30	33,13	-3,13	5,67	-5,52	44,48	50	Negatif	2
4	3	3	3	3	3	3	18	2	3	2	3	2	2	2	2	18	36	33,13	2,87	5,67	5,05	55,05	50	Positif	1
5	3	4	2	2	2	3	16	2	2	1	3	2	2	2	2	16	32	33,13	-1,13	5,67	-2,00	48,00	50	Negatif	2
6	2	2	3	2	1	2	12	2	2	2	3	2	3	3	2	19	31	33,13	-2,13	5,67	-3,76	46,24	50	Negatif	2
7	3	2	2	2	3	3	15	3	4	3	3	3	2	3	2	23	38	33,13	4,87	5,67	8,58	58,58	50	Positif	1
8	3	3	3	3	4	2	18	3	3	4	3	4	3	3	3	26	44	33,13	10,87	5,67	19,15	69,15	50	Positif	1
9	2	3	2	1	2	1	11	2	2	2	2	2	2	1	2	15	26	33,13	-7,13	5,67	-12,57	37,43	50	Negatif	2
10	3	3	2	4	3	3	18	2	4	3	2	3	3	3	2	22	40	33,13	6,87	5,67	12,10	62,10	50	Positif	1
11	3	2	1	2	2	1	11	3	2	1	3	2	3	2	3	19	30	33,13	-3,13	5,67	-5,52	44,48	50	Negatif	2
12	2	1	2	2	1	3	11	3	2	2	2	1	2	2	3	17	28	33,13	-5,13	5,67	-9,05	40,95	50	Negatif	2
13	3	2	3	2	2	2	14	2	2	2	1	2	3	1	2	15	29	33,13	-4,13	5,67	-7,29	42,71	50	Negatif	2
14	3	2	3	3	2	3	16	3	4	2	3	3	4	2	3	24	40	33,13	6,87	5,67	12,10	62,10	50	Positif	1
15	1	2	2	3	2	3	13	3	3	1	4	2	1	2	3	19	32	33,13	-1,13	5,67	-2,00	48,00	50	Negatif	2
16	1	2	3	2	3	2	13	2	2	1	2	3	2	3	2	17	30	33,13	-3,13	5,67	-5,52	44,48	50	Negatif	2
17	2	2	2	2	2	1	11	2	2	2	2	2	2	3	2	17	28	33,13	-5,13	5,67	-9,05	40,95	50	Negatif	2
18	2	3	3	3	3	4	18	2	3	2	4	3	2	3	4	23	41	33,13	7,87	5,67	13,87	63,87	50	Positif	1
19	2	1	2	1	2	3	11	2	1	2	3	2	2	1	2	15	26	33,13	-7,13	5,67	-12,57	37,43	50	Negatif	2

20	2	4	3	2	3	4	<b>18</b>	3	3	2	2	3	2	2	3	<b>20</b>	38	33,13	4,87	5,67	8,58	58,58	50	Positif	1
21	2	3	2	2	3	2	<b>14</b>	2	3	3	2	1	2	2	2	<b>17</b>	31	33,13	-2,13	5,67	-3,76	46,24	50	Negatif	2
22	3	2	2	2	2	2	<b>13</b>	2	2	3	2	1	2	2	2	<b>16</b>	29	33,13	-4,13	5,67	-7,29	42,71	50	Negatif	2
23	3	3	4	2	2	3	<b>17</b>	1	3	3	4	2	3	3	4	<b>23</b>	40	33,13	6,87	5,67	12,10	62,10	50	Positif	1
24	2	1	3	2	3	2	<b>13</b>	1	2	2	2	1	2	2	1	<b>13</b>	26	33,13	-7,13	5,67	-12,57	37,43	50	Negatif	2
25	1	3	2	3	3	2	<b>14</b>	3	1	2	2	2	2	1	2	<b>15</b>	29	33,13	-4,13	5,67	-7,29	42,71	50	Negatif	2
26	2	2	2	2	2	2	<b>12</b>	2	3	3	2	1	2	1	2	<b>16</b>	28	33,13	-5,13	5,67	-9,05	40,95	50	Negatif	2
27	2	4	2	3	3	3	<b>17</b>	4	2	3	3	4	3	2	4	<b>25</b>	42	33,13	8,87	5,67	15,63	65,63	50	Positif	1
28	2	2	2	2	3	3	<b>14</b>	2	4	4	2	4	3	4	4	<b>27</b>	41	33,13	7,87	5,67	13,87	63,87	50	Positif	1
29	3	3	2	3	2	3	<b>16</b>	3	3	1	3	1	2	1	2	<b>16</b>	32	33,13	-1,13	5,67	-2,00	48,00	50	Negatif	2
30	2	2	2	2	2	1	<b>11</b>	3	2	2	3	2	2	2	2	<b>18</b>	29	33,13	-4,13	5,67	-7,29	42,71	50	Negatif	2
Jml Skor	69	72	71	69	72	74	<b>427</b>	71	78	67	76	66	70	65	74	<b>567</b>	994								
Rata2 soal	2,3	2,4	2,4	2,3	2,4	2,5	<b>14,2</b>	2,4	2,6	2,2	2,5	2,2	2,3	2,2	2,5	<b>18,9</b>	33,1								
Rata2 parameter	2,372222222							3,681481481																	
% Parameter	42,96%							57,04%																	

Keterangan :

Kode	Pendidikan	Umur	Pekerjaan	Informasi	Sumber informasi	Perilaku Ortu
1	SD	< 20 tahun	Petani	Pernah	Petugas Kesehatan	Positif
2	SMP	20-35 tahun	Swasta	Tidak pernah	Majalah	Negatif
3	SMA	>35 tahun	PNS		Radio/TV	
4	Perguruan Tinggi		IRT		Internet	
5			Lain-lain			



Lampiran 11 Tabulasi data khusus kemampuan *toilet training*

No. Responden	KEMAMPUAN <i>TOILET TRAINING</i> PADA ANAK USIA <i>TODDLER</i>							
	KUESIONER				Jumlah	Persen	Kriteria	Kode
	1	2	3	4.				
1	0	0	1	0	1	25%	Terlambat	0
2	1	0	0	1	2	50%	Terlambat	0
3	0	1	0	0	1	25%	Terlambat	0
4	0	1	1	1	3	75%	Berhasil	1
5	1	0	1	0	2	50%	Terlambat	0
6	0	1	0	1	2	50%	Terlambat	0
7	1	1	0	0	2	50%	Terlambat	0
8	1	1	0	1	3	75%	Berhasil	1
9	1	0	0	0	1	25%	Terlambat	0
10	0	1	1	1	3	75%	Berhasil	1
11	1	0	0	1	2	50%	Terlambat	0
12	0	1	1	0	2	50%	Terlambat	0
13	1	0	1	0	2	50%	Terlambat	0
14	1	1	1	1	4	100%	Berhasil	1
15	1	0	0	1	2	50%	Terlambat	0
16	1	0	0	1	2	50%	Terlambat	0
17	0	1	0	0	1	25%	Terlambat	0
18	1	1	0	1	3	75%	Berhasil	1
19	0	1	0	1	2	50%	Terlambat	0
20	0	0	1	0	1	25%	Terlambat	0
21	0	1	1	0	2	50%	Terlambat	0
22	1	0	1	0	2	50%	Terlambat	0
23	1	1	0	1	3	75%	Berhasil	1
24	1	0	1	0	2	50%	Terlambat	0
25	1	0	1	0	2	50%	Terlambat	0
26	1	0	1	0	2	50%	Terlambat	0
27	0	0	1	0	1	25%	Terlambat	0
28	1	1	1	0	3	75%	Berhasil	1
29	1	1	1	0	3	75%	Berhasil	1
30	0	1	0	0	1	25%	Terlambat	0
Jml skor	18	16	16	12	62			
Rata-rata skor	0,6	0,5	0,5	0,4	2,1			
% parameter	29,0 3%	25,8 1%	25,8 1%	19,35 %	100%			

Keterangan: Berhasil : 1  
Terlambat : 0

Lampiran 12 Hasil Distribusi Frekuensi

**Frequency Table**

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	9	30,0	30,0	30,0
SLTP	10	33,3	33,3	63,3
SLTA	8	26,7	26,7	90,0
PT	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35th	23	76,7	76,7	76,7
>35th	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Petani	5	16,7	16,7	16,7
Swasta	10	33,3	33,3	50,0
PNS	2	6,7	6,7	56,7
IRT	12	40,0	40,0	96,7
Lain-lain	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Informasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	12	40,0	40,0	40,0
Tdk pernah	18	60,0	60,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Sb.Informasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid P Kesehatan	7	23,3	58,3	58,3
Majalah	2	6,7	16,7	75,0
Radio/TV	2	6,7	16,7	91,7
Internet	1	3,3	8,3	100,0
Total	12	40,0	100,0	
Missing System	18	60,0		
Total	30	100,0		

**PerilakuOrtu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	11	36,7	36,7	36,7
Negatif	19	63,3	63,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**ToiletTraining**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berhasil	8	26,7	26,7	26,7
Terlambat	22	73,3	73,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

## Crosstabs

**Pendidikan \* PerilakuOrtu Crosstabulation**

		PerilakuOrtu		Total	
		Positif	Negatif		
Pendidikan	SD	Count	3	6	9
		% of Total	10,0%	20,0%	30,0%
	SLTP	Count	2	8	10
		% of Total	6,7%	26,7%	33,3%
	SLTA	Count	4	4	8
		% of Total	13,3%	13,3%	26,7%
	PT	Count	2	1	3
		% of Total	6,7%	3,3%	10,0%
Total	Count	11	19	30	
	% of Total	36,7%	63,3%	100,0%	

**Umur \* PerilakuOrtu Crosstabulation**

		PerilakuOrtu		Total	
		Positif	Negatif		
Umur	20-35th	Count	10	13	23
		% of Total	33,3%	43,3%	76,7%
	>35th	Count	1	6	7
		% of Total	3,3%	20,0%	23,3%
Total	Count	11	19	30	
	% of Total	36,7%	63,3%	100,0%	

**Pekerjaan \* PerilakuOrtu Crosstabulation**

		PerilakuOrtu		Total	
		Positif	Negatif		
Pekerjaan	Petani	Count	1	4	5
		% of Total	3,3%	13,3%	16,7%
	Swasta	Count	4	6	10
		% of Total	13,3%	20,0%	33,3%
	PNS	Count	1	1	2
		% of Total	3,3%	3,3%	6,7%
	IRT	Count	4	8	12
		% of Total	13,3%	26,7%	40,0%
	Lain-lain	Count	1	0	1
		% of Total	3,3%	0,0%	3,3%
Total	Count	11	19	30	
	% of Total	36,7%	63,3%	100,0%	

**Informasi \* PerilakuOrtu Crosstabulation**

		PerilakuOrtu		Total	
		Positif	Negatif		
Informasi	Pernah	Count	5	7	12
		% of Total	16,7%	23,3%	40,0%
	Tdk pernah	Count	6	12	18
		% of Total	20,0%	40,0%	60,0%
Total	Count	11	19	30	
	% of Total	36,7%	63,3%	100,0%	

**Sb.Informasi \* PerilakuOrtu Crosstabulation**

		PerilakuOrtu		Total	
		Positif	Negatif		
Sb.Informasi	P Kesehatan	Count	4	3	7
		% of Total	33,3%	25,0%	58,3%
	Majalah	Count	0	2	2
		% of Total	0,0%	16,7%	16,7%
	Radio/TV	Count	1	1	2
		% of Total	8,3%	8,3%	16,7%
	Internet	Count	0	1	1
		% of Total	0,0%	8,3%	8,3%
Total	Count	5	7	12	
	% of Total	41,7%	58,3%	100,0%	

## Crosstabs

**Pendidikan \* ToiletTraining Crosstabulation**

		ToiletTraining		Total	
		Berhasil	Terlambat		
Pendidikan	SD	Count	3	6	9
		% of Total	10,0%	20,0%	30,0%
	SLTP	Count	2	8	10
		% of Total	6,7%	26,7%	33,3%
	SLTA	Count	2	6	8
		% of Total	6,7%	20,0%	26,7%
	PT	Count	1	2	3
		% of Total	3,3%	6,7%	10,0%
Total		Count	8	22	30
		% of Total	26,7%	73,3%	100,0%

**Umur \* ToiletTraining Crosstabulation**

		ToiletTraining		Total	
		Berhasil	Terlambat		
Umur	20-35th	Count	8	15	23
		% of Total	26,7%	50,0%	76,7%
	>35th	Count	0	7	7
		% of Total	0,0%	23,3%	23,3%
Total		Count	8	22	30
		% of Total	26,7%	73,3%	100,0%

**Pekerjaan \* ToiletTraining Crosstabulation**

		ToiletTraining		Total	
		Berhasil	Terlambat		
Pekerjaan	Petani	Count	1	4	5
		% of Total	3,3%	13,3%	16,7%
	Swasta	Count	3	7	10
		% of Total	10,0%	25,3%	33,3%
	PNS	Count	0	2	2
		% of Total	0,0%	6,7%	6,7%
	IRT	Count	3	9	12
		% of Total	10,0%	30,0%	40,0%
	Lain-lain	Count	1	0	1
		% of Total	3,3%	0,0%	3,3%
Total		Count	8	22	30
		% of Total	26,7%	73,3%	100,0%

**Informasi \* ToiletTraining Crosstabulation**

		ToiletTraining		Total	
		Berhasil	Terlambat		
Informasi	Pernah	Count	3	9	12
		% of Total	10,0%	30,0%	40,0%
	Tdk pernah	Count	5	13	18
		% of Total	16,7%	43,3%	60,0%
Total		Count	8	22	30
		% of Total	26,7%	73,3%	100,0%

**Sb.Informasi \* ToiletTraining Crosstabulation**

		ToiletTraining		Total	
		Berhasil	Terlambat		
Sb.Informasi	P Kesehatan	Count	2	5	7
		% of Total	16,7%	41,7%	58,3%
	Majalah	Count	0	2	2
		% of Total	0,0%	16,7%	16,7%
	Radio/TV	Count	1	1	2
		% of Total	8,3%	8,3%	16,7%
	Internet	Count	0	1	1
		% of Total	0,0%	8,3%	8,3%
Total	Count	3	9	12	
	% of Total	25,0%	75,0%	100,0%	

Lampiran 13 Hasil Distribusi Tabulasi Silang

**Crosstabs**

**PerilakuOrtu \* ToiletTraining Crosstabulation**

		ToiletTraining		Total	
		Berhasil	Terlambat		
PerilakuOrtu	Positif	Count	7	4	11
		% of Total	23,3%	13,3%	36,7%
	Negatif	Count	1	18	19
		% of Total	3,3%	60,0%	63,3%
Total		Count	8	22	30
		% of Total	26,7%	73,3%	100,0%

**NPar Tests**

**Mann-Whitney Test**

**Ranks**

	ToiletTraining	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PerilakuOrtu	Berhasil	8	7,88	63,00
	Terlambat	22	18,27	402,00
	Total	30		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	PerilakuOrtu
Mann-Whitney U	27,000
Wilcoxon W	63,000
Z	-3,426
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,003 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: ToiletTraining  
 b. Not corrected for ties.

Lampiran 14 Data Uji Validitas

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
PERILAKU ORANG TUA DALAM TOILET TRAINING

No Responden	Pernyataan														Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
R1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	33
R2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	36
R3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	51
R4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	49
R5	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	35
R6	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	51
R7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
R8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	31
R9	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	51
R10	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	35
Total	31	30	28	32	33	31	30	32	29	31	30	29	30	31	



## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	14

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.1000	.73786	10
P2	3.0000	.66667	10
P3	2.8000	.78881	10
P4	3.2000	.78881	10
P5	3.3000	.67495	10
P6	3.1000	.99443	10
P7	3.0000	.94281	10
P8	3.2000	.78881	10
P9	2.9000	.87560	10
P10	3.1000	.73786	10
P11	3.0000	.81650	10
P12	2.9000	.99443	10
P12	.3000	.94868	10
P14	3.1000	.87560	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	36.9000	64.989	.712	.929
P2	37.0000	66.222	.676	.930
P3	37.2000	63.067	.823	.925
P4	36.8000	63.511	.785	.926
P5	36.7000	65.567	.730	.929
P6	36.9000	58.767	.934	.920
P7	37.0000	60.444	.864	.923
P8	36.8000	64.178	.728	.928
P9	37.1000	61.656	.842	.924
P10	36.9000	64.767	.732	.928
P11	37.0000	64.000	.714	.928
P12	37.1000	58.544	.951	.920
P12	39.7000	79.567	-.382	.962
P14	36.9000	62.544	.772	.926

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.0000	74.000	8.60233	14

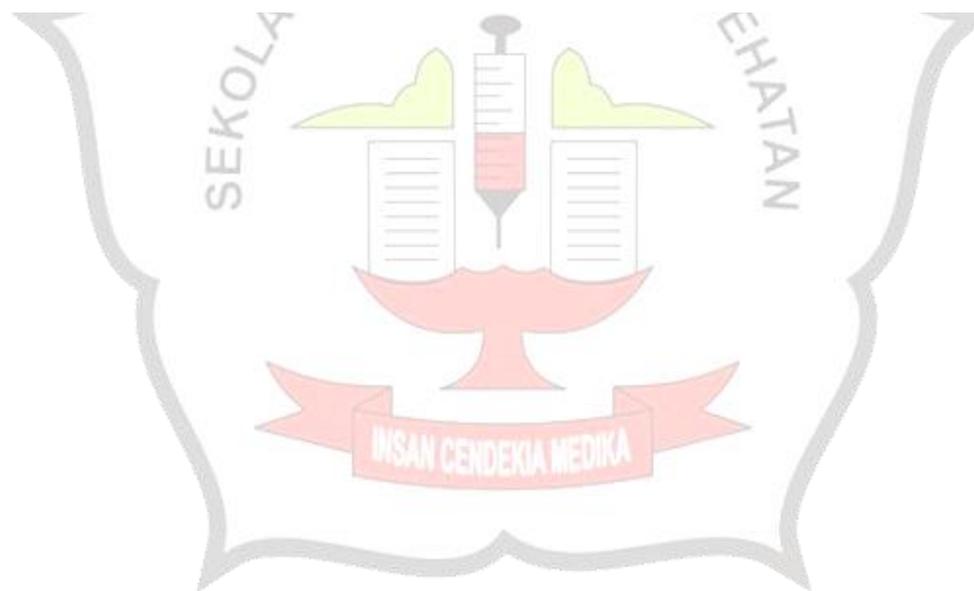




P14	Pearson Correlation	.671*	.571	.676*	.611	.696*	.753*	.673*	.611	.594	.499	.777**	.778**	.190	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.034	.085	.032	.060	.025	.012	.033	.060	.070	.142	.008	.008	.598		.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P TOTA L	Pearson Correlation	.775**	.746*	.817**	.850**	.753*	.956**	.904**	.790**	.848**	.759*	.769**	.961**	.711*	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.013	.004	.002	.012	.000	.000	.007	.002	.011	.009	.000	.021	.005	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



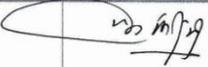
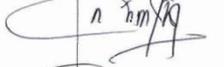
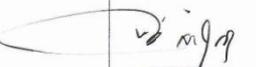
LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Leluyah  
 NIM : 162120030  
 Judul : Hubungan ~~staf~~ Orang tua terhadap kemampuan Toilet training Pada anak usia toddler  
 Pembimbing I : Inayatul Aini, SST. M. Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
14/02 17	Revisi Judul	
15/02 17	Revisi Judul	
16/02 17	Revisi Judul	
20/02 17	Acc Judul, lanjut Bab I:	
23/02 17	Revisi Bab I, skala data (jurnal)	
06/03 17	Revisi Studi pendahuluan, Teori Orang tua, kemampuan toilet training	
13/03 17	Konsep toilet training Revisi	
15/03 17	Kerangka konseptual Revisi	
20/03 17	BAB III Kerangka konseptual, BAB IV populasi, Sampel, kerangka kerja, definisi operasional (Revisi)	
23/03 17	Bab IV Populasi, sampel, sampling, Definisi operasional, Analisa data,	
03/04 17	Bab IV Revisi kerangka kerja, Definisi Operasional, Kuesioner (Instrumen Penelitian).	
17/04 17	Revisi kisi-kisi kuesioner dan kuesioner	
10/05 17	Acc. Sup di propose	
18/05 17	Revisi Bab I & kuesioner (Proposi Penelitian)	

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Lutviah  
 NIM : 162120030  
 Judul : Hubungan Perilaku Orang tua terhadap kemampuan toilet training pada anak usia toddler  
 Pembimbing I : Nayatul Aini, SST. M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
18/05 2017	Revisi Bab I & Kuesioner proposal Penelitian	
22/05 2017	ACC Revisi Proposal Penelitian	
5/06 2017	Revisi Bab V (sistematika penulisan Pembahasan).	
6/06 2017	Revisi Bab V Pembahasan	
8/06 2017	Revisi Bab V Pembahasan	
9/06 2017	Revisi Bab V Pembahasan	
12/06 2017	- Ace - siap uji hasil	

**LEMBAR KONSULTASI / REVISI**

Nama : Lutnyah  
 NIM : 162120030  
 Judul : Hubungan sikap orang tua terhadap kemampuan Toilet training pada anak usia Toddler  
 Pembimbing II : M. Karisto, S. Ag. M. Si

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
13/02 17	Revisi Judul	
20/02 17	Acc Judul & lanjut Bab 1 pendahuluan	
13/03 17	Sistematika Penulisan Bab 1, 2 & 3	
14/03 17	Revisi Sistematika Penulisan Bab 1, 2, dan 3	
20/03 17	BAB IV (Definisi Operasional) Revisi	
07/04 17	Sistematika Penulisan kerangka konseptual	
06/05 17	Revisi penulisan	
15/05 17	Acc siap diujikan	
18/2017 /05	Acc Revisi proposal penelitian	
09/2017 /05	revisi bab V & VI	
12/2017 /06	Acc / siap diujikan	

**TABULASI DATA**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**KEMAMPUAN TOILET TRAINING**

Resp.	PERNYATAAN				Total
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	0	0	1	0	1
4	1	1	1	1	4
5	0	0	0	1	1
6	1	1	1	1	4
7	1	0	1	0	2
8	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	4
10	1	1	0	0	2

## UJI VALIDITAS

### Correlations

		K1	K2	K3	K4	Total
K1	Pearson Correlation	1	,802**	,524	,356	,846**
	Sig. (2-tailed)		,005	,120	,312	,002
	N	10	10	10	10	10
K2	Pearson Correlation	,802**	1	,356	,583	,873**
	Sig. (2-tailed)	,005		,312	,077	,001
	N	10	10	10	10	10
K3	Pearson Correlation	,524	,356	1	,356	,700*
	Sig. (2-tailed)	,120	,312		,312	,024
	N	10	10	10	10	10
K4	Pearson Correlation	,356	,583	,356	1	,736*
	Sig. (2-tailed)	,312	,077	,312		,015
	N	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,846**	,873**	,700*	,736*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,024	,015	
	N	10	10	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	4

BUKTI MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL D-4 KEBIDANAN

NAMA : Lutiyah  
 KELAS : EB  
 PRODI : D4 kebidanan

NO	NAMA YANG SEMINAR	JUDUL	PENGUJI UTAMA	PENGUJI ANGGOTA	
				PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Anggra Sari	Pengaruh pemberian massage terhadap peningkatan BB pada Balita usia 3-5 th	Sri Sayekti, Ssi, M. Keb	Hidayatun afdus, SST, M. Kes	Irma Nurmayanti, SST, M. Kes
2	Irma Safriani	Pengaruh senam yoga terhadap kualitas tidur ibu hamil TM III	Sri Sayekti, Ssi, M. Keb	Hidayatun afdus, SST, M. Kes	Irma Nurmayanti, SST, M. Kes
3					

BUKTI MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL D-4 KEBIDANAN

NAMA : Lutiyah  
 KELAS : EB  
 PRODI : D4 kebidanan

NO	NAMA YANG SEMINAR	JUDUL	PENGUJI UTAMA	PENGUJI ANGGOTA	
				PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Aprilia aji wulandari	Pengaruh abdominal stretching terhadap intensitas nyeri pada remaja prim	Harmonik Nawangsari, SST, M. Keb	Ita Nurhiduzza, SST, M. Kes	Gib Sofiah, SST, M. Kes
2					
3	Elsa sulistyo Ningsih	Hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil TM III dan kegiatan hypnobirthing	Harmonik Nawangsari, SST, M. Keb	Ita Nurhiduzza, SST, M. Kes	Devri Fitriya Sander, SST, M. Kes

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LUTVIYAH  
NIM : 162120030  
Jenjang : Sarjana Terapan  
Program Studi : D4 Kebidanan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 13 Juli 2017  
Saya yang menyatakan,



LUTVIYAH  
NIM : 162120030